

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN JANTIGANGGONG 2
PERAK JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

SHINTA DWI CAHYANING ATI

NIM 11140041



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN JANTIGANGGONG 2
PERAK JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh :
SHINTA DWI CAHYANING ATI
NIM 11140041



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN JANTIGANGGONG 2
PERAK JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**SHINTA DWI CAHYANING ATI
NIM 11140041**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001**

Tanggal 27 Mei 2015

Mengetahui

Keua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002**

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN JANTIGANGGONG 2 PERAK JOMBANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Shinta Dwi Cahyaning Ati (11140041)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan
dinyatakan “LULUS”
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202 200604 2 003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 19521110 198303 1 004

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'Alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah S.W.T. Dan dengan senang hati buah karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ◆ *Ayahanda Ruba'i dan Ibunda Nuriyati yang selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tulus nan suci*
- ◆ *Kakakku Nur Fitria Anggrianingtyas dan adikku Joko Tri Rubiyanto yang telah memberikan hiburan dan selalu memberikan memotivasi dan inspirasi*
- ◆ *Seluruh Pakde dan Budhe yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan baik secara material maupun spiritual*
- ◆ *Keluarga Besar Mbah Anti dan Mbah Giran yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tulus*
- ◆ *Seseorang yang dekat dihati, yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tulus*
- ◆ *Sahabatku Yulia, Atul, Ula, Alfin, Anggi, dan Chiko serta Teman –teman senasib dan seperjuangan baik suka maupun duka yang telah setia menemaniku selama menjalani study*
- ◆ *Teman-teman PKL MIN Rejoso Jombang yang selalu memotivasi*
- ◆ *Teman-teman kampungku Dusun Legundi Desa Gempollegundi*
- ◆ *Teman-teman SMPN I Gudo dan SMAN I Jombang*

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(Al-Nahl: 125)¹

¹ Sahrotul Fitria, *Metode Pendidikan* (<http://www.kalidanastiti-space.blogspot.com>, diakses pada 26 Juni 2015 jam 22.00 wib)

Dr. Marno. M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Shinta Dwi Cahyaning Ati
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 27 Mei 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shinta Dwi Cahyaning Ati
NIM : 11140041
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Jantiganggong 2 Perak Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Juni 2015

Shinta Dwi Cahyaning Ati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HAAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

E. Batasan Masalah	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Metode <i>Drill</i>	11
1. Pengertian Metode <i>Drill</i>	11
2. Macam-macam Metode <i>Drill</i>	13
3. Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i>	14
4. Syarat-syarat dalam Metode <i>Drill</i>	14
5. Hal-hal yang yang Perlu Diperhatikan pada Metode <i>Drill</i> ..	15
6. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode <i>Drill</i>	16
7. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Drill</i>	18
8. Kelebihan Metode <i>Drill</i>	20
9. Kelemahan Metode <i>Drill</i> dan Petunjuk untuk Mengurangi Kelemahan	21
10. Latihan Siap (<i>Drill</i>) Cocok Digunakan Bilamana untuk Memperoleh	22
B. Kajian tentang Prestasi Belajar	24
1. Pengertian Prestasi Belajar	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	27
3. Usaha Kearah Peningkatan Prestasi Belajar	32
C. Kajian tentang Pembelajaran Matematika	35
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	35

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika.....	38
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Setting Penelitian	45
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Subyek Penelitian.....	45
3. Mata Pelajaran	46
4. Karakteristik Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	47
1. Jenis Data.....	47
2. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Tahap-tahap Penelitian.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	63
1. Sejarah Berdirinya SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang...	63
2. Visi dan Misi SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang.....	64

3. Kurikulum SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang	65
4. Kenaikan Kelas dan Kelulusan	66
5. Sarana dan Prasarana	67
6. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang	68
7. Struktur Organisasi SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang .	70
8. Keadaan Siswa SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang	70
B. Paparan Data	71
1. Perencanaan Tindakan	71
2. Pelaksanaan Tindakan.....	75
a. Siklus I	76
1) Pertemuan ke-1	76
2) Pertemuan ke-2	80
b. Siklus II.....	81
3. Evaluasi Tindakan.....	83
a. Siklus I	84
1) Pertemuan ke-1	84
2) Pertemuan ke-2	93
b. Siklus II.....	99

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode <i>Drill</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantiganggung 2 Perak Jombang	114
B. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantiganggung 2 Perak Jombang	115
C. Evaluasi Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantiganggung 2 Perak Jombang.....	118

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA.....	128
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	130
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Alokasi Jam Pelajaran SDN Jantiganggong 2 Tahun Ajaran 2014/2015	65
Tabel 4.2	Standar Ketuntasan Minimal Setiap Mata Pelajaran SDN Jantiganggong 2 Tahun Ajaran 2014/2015	66
Tabel 4.3	Ruang dan Inventaris SDN Jantiganggong 2 Tahun Ajaran 2014/2015	67
Tabel 4.4	Data Guru dan Karyawan SDN Jantiganggong 2 Tahun Ajaran 2014/2015.....	69
Tabel 4.5	Data Jumlah Siswa SDN Jantiganggong Tahun Ajaran 2014/2015	70
Tabel 4.6	Data Siswa Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Tahun Ajaran 2014/2015	71
Tabel 4.7	Hasil Nilai <i>Pre Test</i> Siswa	84
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai <i>Pre Test</i>	85
Tabel 4.9	Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan ke-1 Siklus I	87
Tabel 4.10	Hasil Observasi Kinerja Siswa Pertemuan ke-1 Siklus I.....	88
Tabel 4.11	Hasil Nilai <i>Post Test</i> Pertemuan ke-1 Siklus I.....	89
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai <i>Post Test</i> Pertemuan ke-1 Siklus I	90
Tabel 4.13	Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan ke-2 Siklus I	93
Tabel 4.14	Hasil Observasi Kinerja Siswa Pertemuan ke-2 Siklus I.....	95

Tabel 4.15	Hasil Nilai <i>Post Test</i> Pertemuan ke-2 Siklus I.....	96
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai <i>Post Test</i> Pertemuan ke-2	96
Tabel 4.17	Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan Siklus II	101
Tabel 4.18	Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus II	102
Tabel 4.19	Hasil Nilai <i>Post Test</i> III Siswa Siklus II	103
Tabel 4.20	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai <i>Post Test</i> Siklus III...	104
Tabel 4.21	Daftar Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Drill	107
Tabel 5.1	Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i>	122

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Hasil Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Tes</i> I Pertemuan ke-1 Siklus I	91
Grafik 4.2	Hasil Ketuntasan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> I Pertemuan ke-1 Siklus I.....	92
Grafik 4.3	Hasil Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Pertemuan ke-2 Siklus I.	97
Grafik 4.4	Hasil Ketuntasan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Pertemuan ke-1 Siklus I.....	98
Grafik 4.5	Hasil Nilai <i>Pret Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	104
Grafik 4.6	Hasil Ketuntasan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> III Siklus II	105
Grafik 5.1	Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i>	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur PTK.....	58
Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Struktur Organisasi SDN Jantiganggong 2 Perak	131
Lampiran 2	Denah SDN Jantiganggong 2 Perak.....	132
Lampiran 3	Jadwal Pelajaran Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Tahun Akademik 2014/2015	133
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru.....	134
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siswa	135
Lampiran 6	Angket Respon Siswa	136
Lampiran 7	Format Observasi Perilaku Siswa	137
Lampiran 8	Dokumentasi Hasil Penelitian.....	144
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 dan 2 Siklus I	148
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	153
Lampiran 10	Soal <i>Pre Test</i>	159
Lampiran 11	Soal <i>Post Test</i> Pertemuan 1 & 2 Siklus I.....	161
	Soal <i>Post Test</i> Siklus II.....	162
Lampiran 12	Surat Penelitian.....	163
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian	164
Lampiran 14	Bukti Konsultasi	165
Lampiran 15	Riwayat Hidup Peneliti.....	166

ABSTRAK

Dwi Cahyaning Ati, Shinta. 2015. "Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang". Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen pembimbing: Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Metode *Drill*, Prestasi Belajar

Pembelajaran Matematika yang dianggap menakutkan bagi siswa dapat mempengaruhi rendahnya kualitas program pembelajaran di sekolah. Penyebabnya seringkali oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Hal itu dikarenakan kebanyakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya datang, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, lalu mengingat segala informasi yang di berikan oleh guru. Untuk mengatasi hal itu telah banyak konsep pembelajaran aktif yang ditawarkan. Pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran di Indonesia pada umumnya, salah satunya adalah penerapan metode *drill*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat, sebab pada metode ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses perencanaan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang, (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang, (3) Mendeskripsikan proses evaluasi penerapan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK kolaboratif yang dilaksanakan sebanyak dua siklus penelitian. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahap meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dokumentasi dan pengukuran tes. Analisis yang digunakan peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses perencanaan penerapan metode *drill* pada pelajaran matematika dilakukan dengan menentukan subyek dan materi yang akan diteliti, mempersiapkan sumber pelajaran, menyusun materi, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket respon siswa, lembar observasi kinerja guru dan siswa serta *pre test*, *post test*. (2) Proses pelaksanaannya dilakukan dengan 2 siklus 3 kali pertemuan. Pada siklus II penerapan metode *drill* dipadukan dengan metode *snow ball throwing*. (3) Proses evaluasi penerapan metode *drill* pada mata

pelajaran Matematika di kelas IV SDN Jantiganggong 2 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan pada hasil *pre test* pada sebelum diadakannya penelitian, siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 serta siklus II yang porsentasenya mulai dari 17%, 50%, 66,67% sampai 100%.



ABSTRACT

"The Application of *Drill* methods to improve students mathematics achievement at IV grade in SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang".

Thesis, Department of Madrasah Ibtida'iyah Teaching Education Program, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Marno, M.Ag

Key words: *Drill* methods, Student Achievement

Studying mathematics that makes student frightening can affect the bad quality of studying program at Madrasah. The causes are often from the studying system that is done at the Madrasah. Most of students in following the learning process at the class they only come, listen teacher, see teacher writing on the board, then try to remember what materials which teacher has taught at the class. To cope that problem many active learning methods already exist. Active learning methods seems to be the solution of low quality or teaching quality in Indonesia, one of them is the drill methods. By applying this method is expected to increase the quality of teaching, because in this method student's activeness is preferred.

The purposes of this research are (1) Describing the planning process of drill method to improve students mathematics achievement at IV grade in SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang, (2) Describing the application process of drill methods to improve students mathematics achievement at IV grade in SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang, (3) Describing the evaluation process of the application of drill methods to improve students mathematics achievement at IV grade in SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang.

The researchers used the qualitative approach with the PTK collaborative research types that is done by two research cycles. The sequence of research program includes 4 phases: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The techniques of data collection that is used are questionnaires, observation, interviews, documentation and measurement test. The analysis that is used by the researchers is the qualitative descriptive techniques. To check the data validity the researchers used the triangulation techniques.

The result of the research showed that: (1) the planning process of drill methods at mathematics subject is done by determining the subjects and materials that will be observed, preparing the teacher resourch, arranging materials, making the planning of learning process (RPP), and preparing the research instruments that are student's questionnaires, paper of the observation teacher and student's performance and pre test, post test. (2) The implementation process is done by 2 cycles and 3 times meeting. At the second cycle the implementation of drill methods is combined to the snow ball throwing methods. (3) the evaluation process of the application of drill methods in mathematics at IV grade SDN Jantiganggong 2 can improve students achievement, it can be proven by the result of pre test before the research done, first and second meeting on first cycle, and second cycle which the percentage from 17%, 50%, 66,67% till 100%.

ملخص البحث

داوي جهينينج أتي، سنتا. 2015. تطبيق طريقة الحفر لترقية إنجاز التعلم الرياضيات للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية جنتيغنجج 2 فيراك جومبانج. البحث الجامعي، شعبة مدرس المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور مرنو الماجستير

الكلمة الرئيسية: طريقة الحفر، إنجاز التعلم

أن الرياضيات مخيفا لبعض الطلبة يتأثر جودة التعليم في المدرسة. غالبا، أن تنظيم التعليم الذي يؤديها المدرسة . لأن بعض الطلاب يجيئ إلى المدرسة للتعليم والسمع الخطبة ونظر المدرس يكتب في السبورة، فيذكر المعلومات من المدرس. قد كلن كثير تصميم التعليم الفعال لتحليل تلك المسألة. التعليم الفعال إجابة من ضعف جودة التعليم في إندونيسيا عامة، إحدى منها ألا وهي طريقة الحفر. ترحى تطبيقها لترقية إنجاز التعليم، لأنها تفضل عن فعالية الطلبة.

وأهداف البحث ألا وهي (1) وصف تصميم تخطيط تطبيق طريقة الحفر لترقية إنجاز التعلم الرياضيات للصف الرابع في المدرسة الابتدائية جنتيغنججج 2 فيراك جومبانج، (2) وصف إجراءات تنفيذ تطبيق طريقة الحفر لترقية إنجاز التعلم الرياضيات للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية جنتيغنججج 2 فيراك جومبانج، (3) وصف إجراءات تقويم تطبيق طريقة الحفر لترقية إنجاز العلم الرياضيات للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية جنتيغنجججج 2 فيراك جومبانج.

تستخدم الباحثة مدخلا كيفيا بنوع البحث الإجرائي الفصول الدراسية التكاملية بمرحلتين. وترتيب أنشطة البحث يشتمل على: (1) تخطيط، (2) تنفيذ، (3) ملاحظة، (4) انعكاس. وطريقة جمع البيانات المستخدمة استطلاع وملاحظة ومقابلة وقياس الإختباري. فتحليلها بطريقة الوصفي الكيفي. ولفصح البيانات بالتثليث.

وتشير نتائج البحث ألا وهي: (1) إجراءات تخطيط تطبيق طريقة الحفر في التعلم الرياضيات تعقد بتعيين الموضوع والمادة بحثا عنه، استعداد مصادر التعليم، تنظيم المواد، جعل الخطة الدراسية واستعداد أداة البحث في شكل استبيان الردود الطلاب، ورقة مراقبة أداء المعلم والطلاب والإختبار قبل و الإختبار البعد. (2) إجراءات أداء البحث مرحلتين بثلاث اجتماعات. في مرحلة الأولى طريقة رمي كرة الثلج. (3) أن إجراءات تطبيق طريقة الحفر لمادة الرياضيات للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية جنتيغنجججج 2 مستطيع لترقية إنجاز التعلم الطلاب، بدليل الإختبار

القبل البحث، لدور الأول اجتماعة الأولى والثانية وكذلك الدور الثاني بمعيار المثوية من 17%،
50%، 6.66% حتى 100%.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai kelangsungan hidup bagi suatu bangsa tersebut. Sehingga dalam maju mundurnya perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh baik buruknya sistem pendidikan yang berjalan. Pendidikan mampu membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dewasa ini, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari kurikulum pendidikan yang selalu berubah-ubah karena untuk menyesuaikan kondisi / pola pikir manusia yang semakin lama semakin maju. Dengan adanya tersebut, mau tidak mau manusia harus turut serta dalam perubahan sistem pendidikan agar tidak menjadi korban dalam era globalisasi ini.

Selain sistem pendidikan, yang mengalami perubahan dalam dewasa ini yaitu konsep pendidikan. Setiap perubahan dalam konsep pendidikan akan membawa pengaruh besar terhadap cara dan sistem penyampaian belajar mengajar terutama pendidikan di sekolah.

Sekolah sebagai salah satu tempat kegiatan belajar mengajar tentunya menjadi imbas dalam perubahan sistem maupun konsep pendidikan. Dengan keadaan tersebut pihak sekolah teruma kepala sekolah dan pendidik harus pandai-pandai dalam mensikapi perubahan tersebut. Karena apabila salah

dalam mensikapi akan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dengan anak didik terutama di dalam kelas.

Sekolah sebagai tempat penyelenggaranya pendidikan tidak hanya harus mensikapi perubahan pendidikan yang semakin maju semakin berkembang ini, namun harus mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pada saat pembelajaran. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat berupa barang maupun jasa. Yang berupa barang misalkan gedung sekolah atau ruang kelas yang nyaman dan dapat digunakan peserta didik berteduh, bernaung dan menimba ilmu, alat-alat peraga yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan yang berupa jasa misalkan pendidik.

Pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.¹ Seorang pendidik seharusnya memiliki kewibawaan yang baik kepada peserta didiknya. Dan menghindari diri dari penggunaan kekuasaan lahir yaitu kekuasaan yang sewenang-wenang terhadap unsur jabatan yang dimilikinya.² Seorang pendidik yang berwibawa akan selalu percaya diri bahwa dirinya bisa mendidik dan bahwa peserta didiknya itu dapat dididik. Pendidik yang berwibawa akan berkorban untuk mengabdikan sebagai pendidik dan pendidik yang berwibawa itu memiliki kemampuan yang dapat dikembangkannya.

¹ Umar Tirtarahadja dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan Kedua, April 2015), hlm. 54

² *Ibid*

Seorang pendidik juga harus mampu menguasai materi yang akan dijelaskan kepada peserta didiknya. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya seorang pendidik membekali diri dengan membuat rencana pembelajaran dan belajar apa yang akan disampaikan kepada peserta didik nantinya.

Dalam pencapaian keberhasilan suatu sistem pendidikan, guru tidak hanya menguasai materi yang akan diajarkannya saja, namun seorang pendidik juga mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didiknya.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengaktifkan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Apabila metode yang digunakan oleh pendidik sesuai dengan materi atau perkembangan peserta didiknya maka akan mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Dasar karena siswa diperkenalkan matematika sejak mulai dari kelas I SD karena matematika dapat membantu dalam kegiatan sehari-hari. Setiap hari tak luput dari ilmu matematika. Misalkan ketika melihat jam, angka-angka yang ditunjuk dalam jam tersebut merupakan matematika. Ketika sedang membeli barang, maka harga barang, berapa yang harus dibayar, dan apakah uang kita lebih atau kurang juga dipelajari dalam matematika. Dengan demikian matematika kiranya sangat penting untuk dipelajari.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapatkan porsi perhatian terbesar baik dari kalangan pendidik, orangtua maupun anak. Tidak sedikit orangtua yang mempunyai persepsi bahwa matematika adalah pengetahuan terpenting yang harus dikuasai anak. Sayangnya, tidak semua anak dibekali kemampuan untuk berprestasi cemerlang di bidang matematika.

Banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan. Hal tersebut haruslah menjadi bahan refleksi dalam melakukan pembelajaran. Penyajian materi yang dianggap terlalu membosankan perlu dilakukannya antisipasi dengan mencari suatu solusi alternatif dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat disajikan secara inovatif, menarik, diminati, dan mampu memotivasi siswa, serta nantinya diharapkan juga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Masalah tersebut sesuai dengan yang dialami oleh SD Negeri Jantiganggong 2. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara, prestasi belajar di SD Negeri Jantiganggong 2 kecamatan Perak kabupaten Jombang khususnya dalam pembelajaran matematika belum memperlihatkan peningkatan yang optimal. Hal itu dikarenakan, guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Pada metode penugasan ini, guru hanya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang diperoleh dari pembelian pada distributor buku. Kebanyakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya

datang, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, lalu mengingat segala informasi yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah guru memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang tepat. Alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *drill*.

Metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pembelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.³ Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.⁴ Oleh karena itu metode *drill* ini cocok diterapkan untuk pembelajaran matematika karena dalam pembelajaran matematika dibutuhkan kecepatan yang bersifat rutin dan otomatis dalam menjawab soal. Pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran matematika dilaksanakan dengan cara latihan yang berulang-ulang yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa.

Soedjadi mengatakan baha “matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan”.⁵ Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

³ Yusuf Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 64-65

⁴ Abdul Ghofir Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 106-108

⁵ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2000), hlm. 11

Pendidikan merupakan wahana penting untuk pembangunan dalam suatu bangsa. Pada gilirannya, manusia hasil pendidik itu menjadi sumber daya pembangunan. Karena itu, pendidik dalam melaksanakan tugasnya diharapkan tidak membuat kesalahan-kesalahan mendidik. Sebab kesalahan mendidik bisa berakibat fatal karena sasaran pendidikan adalah manusia.

Kesalahan-kesalahan mendidik hanya dapat dihindari jika pendidik memahami pendidikan itu sebenarnya. Jadi dalam kesempatan kali ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN JANTIGANGGONG 2 PERAK JOMBANG”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang?

3. Bagaimana proses mengevaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak-Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang.
3. Mendeskripsikan proses mengevaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat umum

Diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan matematika.

2. Manfaat khusus

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman konsep geometri datar dan aktivitas dalam belajar karena siswa ikut serta secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran matematika dalam mengerjakan dan menanamkan konsep geometri datar.

c. Bagi sekolah

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

E. Batasan Masalah

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Metode yang dapat dipakai pada penyampaian pembelajaran Matematika ini sangat bermacam-macam. Tetapi yang dipakai oleh penulis disini hanya metode *drill*.

2. Materi yang diteliti adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat bidang studi Matematika semester II tahun ajaran 2014/2015 pada siswa kelas IV di SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi VI (enam) bab yaitu sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan kerangka dasar skripsi ini sebagai gerbang pemikiran agar pembaca dapat mengetahui jalan pikiran peneliti sebelum selanjutnya dapat menggali informasi lebih jauh. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Menjelaskan tentang kerangka teori sebagai dasar untuk memperkuat hasil penelitian penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 yang berisi hakikat tentang metode *drill*, kajian tentang prestasi belajar, kajian tentang pembelajaran matematika dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas metode yang digunakan untuk penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, setting penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada pada metode penelitian yang berisi yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang penyajian hasil data yang diperoleh kemudian diolah sesuai dengan bahasan penelitian dalam bentuk deskripsi. Pembahasan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan metode *drill* pada pelajaran Matematika.

BAB VI : PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Abu Ahmad mengatakan “Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan”.⁶

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan

⁶ Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), hlm.

memang betul-betul dipikirkan oleh guru. Abu Ahmad mengatakan, ”metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”.⁷

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpandangan, Metode latihan yang disebut juga dengan metode *training* yaitu merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.⁸

Dalam buku Nana Sudjana, Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu / untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak / kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif; anak kurang kreatif dan kurang dinamis.

⁷ *Ibid*, hlm. 125

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 108

⁹ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 86

2. Macam-macam Metode *Drill*

Bentuk- bentuk Metode *drill* menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁰

¹⁰ Muhaimin. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 226-228

Tidak disangka ternyata di dalam metode *drill* itu sendiri juga terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk melaksanakan metode *drill* tersebut. Yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut.

3. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.¹¹

Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

4. Syarat-syarat dalam Metode *Drill*

- a. Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- b. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.

¹¹ Roestyah N.K *Metodolog Pembelajarani* (Bandung : Rineka Cipta 1989).hlm. 125

- c. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan / daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d. Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- e. Latihan diberikan secara sistematis.
- f. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- g. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

5. Hal-hal yang perlu Diperhatikan pada Metode *Drill*

Dalam penggunaan teknik latihan agar bila berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa ialah:

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e. Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara kiasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan mendorong / memotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan lama tinggal dalam jiwanya karena sifatnya permanen, serta siap untuk digunakan / dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan.

6. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode *Drill*

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.¹²
- f. *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- g. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar harus diperkuat.
 - 4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- h. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- i. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- j. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- k. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

¹² Nana Sudjana, *op. cit*, hlm. 87

- 1) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- 2) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- 3) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.¹³

Latihan itu pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Tapi juga tidak lepas dari seberapa jauh kemampuan siswa tersebut. Selain itu, metode ini tidak usah terlalu lama digunakan, asalkan sering dipakai. Sehingga murid lama-kelamaan akan terbiasa dengan penggunaan metode tersebut. Jadi metode ini tidak boleh terlalu dipaksakan ketika siswa sudah dirasa tidak mampu menerima materi tersebut dengan metode ini. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat / inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini:

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.¹⁴

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 92

¹⁴ Nana Sudjana, *op. cit*, hlm. 87

7. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur / guru memperhatikan langkah-langkah / prosedur yang disusun demikian:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih / menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respons / tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respons-respons yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul

response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya.

- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- e. Guru memperhitungkan waktu / masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial / yang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah / tidak perlu kurang diperlukan.
- g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.

Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan / dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan

pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

8. Kelebihan Metode *Drill*

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
- d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- e. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
- f. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.
- g. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
- h. Untuk memperoleh kecakapan mental dan memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat serta pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- i. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya serta pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut.
- j. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.¹⁵

Dengan adanya berbagai keuntungan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi tersebut. Serta dapat menumbuhkan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, hlm. 108-109

pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

9. Kelemahan Metode Drill dan Petunjuk untuk Mengurangi Kelemahan

a. Kelemahan Metode *Drill*

- 1) Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar / latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.
- 6) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 7) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dan kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 8) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
- 9) Dapat menimbulkan Verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatnya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.¹⁶

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode *drill* ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin

¹⁶ *Ibid*, hlm. 108-109

mempergunakan metode *drill* ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu.

b. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan di Atas

- 1) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- 2) Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- 5) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.¹⁷

Sebelum kita memulai metode tersebut hendaknya kita mengetahui tentang kelemahan-kelemahan yang akan kita hadapi nantinya. Sehingga guru bisa memprediksi apa-apa yang akan terjadi ketika metode ini tidak berhasil. Tetapi kelemahan tersebut bisa diatasi apabila guru mengetahui petunjuk supaya kekurangan tersebut bisa sedikit teratasi.

10. Latihan Siap (*Drill*) Cocok Digunakan Bilamana Untuk Memperoleh:

- a. Kecakapan motorik, seperti mengulas, menulis, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat / mesin, permainan dan atletik.
- b. Kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda simbol dan sebagainya.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 67-69

- c. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
- d. Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode latihan siap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri.
- e. Kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata.
- f. Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pergaulan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode drill ini, ada dua fase yaitu:

- a. *Fase integratif*, dimana persepsi dari arti dan proses dikembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan.
- b. *Fase penyempurnaan* atau fase menyelesaikan di mana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulang kali. Jadi variasi praktek di sini ditunjukkan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktek yang sering ditunjukkan untuk mempertinggi efisiensi, bukan untuk mendalami arti.

B. Kajian tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Untuk memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan "prestasi" dan apa yang dimaksud dengan "belajar".

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu "Presesatie" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha.¹⁸

Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁹

Sementara itu Widodo dalam kamus ilmiah populer berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai.²⁰

Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Dari beberapa pendapat, penulis dapat melihat beberapa unsur dari definisi prestasi yaitu adanya usaha dan hasil yang dicapai. Berangkat dari unsur-unsur ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2-3

¹⁹ Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmu Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1983), hlm.56

²⁰ Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2000), hlm. 594

suatu hasil yang telah dicapai seseorang, baik itu menyenangkan hati ataupun tidak, berkat adanya usaha yang keras.

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Sedangkan menurut Drs. M Uzer Usman belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik).²² Sementara itu Dr. Arief S. Sadiman berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa secara umum pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadakan perubahan tingkah laku berkat pengalamannya dalam

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2

²² M. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), Cet.1, hlm. 5

²³ Arief. S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1-2

berinteraksi dengan lingkungannya, atau lebih ringkasnya adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya.

Seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Bukan karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Kecuali perubahan tersebut bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang bersifat *Perennial*. Dalam sejarah kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya yang masih berada pada bangku sekolah.

Maka kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah ”mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tersebut) diakitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.²⁴

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Disamping itu penilaian terhadap prestasi belajar siswa juga untuk memahami dan mengetahui tentang siapa dan

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 64

bagaimana peserta didik itu, pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan.

Oleh karena itu dengan adanya evaluasi atau test maka akan diketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan juga untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajarnya atau dengan kata lain siswa akan mengetahui prestasi belajarnya dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur prestasi belajar siswa, maka perlu evaluasi yang bisa berupa test formatis maupun test sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting

sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Makmun dalam buku Mulyasa komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
- c. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatar belakangnya. Dengan demikian, untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya.²⁵

a. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non sosial.

- 1) Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam situasi sosial. Termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya.

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190

2) Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

Faktor Eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Di samping itu, di antara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektivitas pengolahan faktor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir keseluruhannya bergantung pada guru.

Proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah melainkan secara timbal balik. Kedua pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja, serta dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian Kriteria keberhasilan pembelajaran hendaknya ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut.

Faktor sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Contoh: kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial.

b. Faktor Internal

Uzer mengklasifikasikan faktor internal mencakup:

- 1) Faktor Jasmaniah (fisiologi), yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- 2) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor Intelektif yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

- b) Faktor Non Intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis, faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal), seperti Intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat Inteligensi. Dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat Intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah. Maka kecenderungan hasil yang dicapainya pun rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf prestasi belajar disekolah kurang, pastilah Inteligensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.²⁶

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

²⁶ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 73

Sikap adalah gejala Internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

Selain faktor di atas yang mempengaruhi, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

3. Usaha Kearah Peningkatan Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

a. Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang Gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b. Keadaan Sosial Emosional

Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

c. Keadaan Lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

d. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, apabila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

e. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

f. Adakan kontrol

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik mengembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

g. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

h. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

i. Cara mempelajari buku

Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.

j. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyakbanyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

Untuk suatu tindakan yang efisien diperlukan adanya kesiapan dalam diri individu baik kesiapan fisik maupun kesiapan mental. Demikian pula dalam belajar, kesiapan ini merupakan hal yang esensial.²⁷

²⁷ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 100

Kesiapan dapat diartikan sebagai sejumlah pola-pola respon atau kecakapan tertentu yang diperlukan untuk suatu tindakan. Pada dasarnya kesiapan merupakan kapasitas fisik maupun mental untuk belajar, disertai harapan ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang dikatakan siap untuk sesuatu buku bila mempunyai latar belakang pengetahuan untuk memahami isi buku, mempunyai kemauan untuk melakukannya, dan mempunyai harapan ketrampilan tertentu yang akan dimiliki sesudah mempelajari buku tersebut.

C. Kajian tentang Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Belajar tidak hanya sekedar mengingat, menghafal, tetapi perlu dituntut adanya pemahaman, dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Sadjana belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Misalnya setelah belajar matematika siswa itu mampu mendemonstrasikan kemampuan dan ketrampilan matematikanya, dimana sebelumnya ia tidak dapat melakukannya.

Ausubel menyatakan bahwa belajar dikatakan bermakna apabila informasi yang akan dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar bermakna ini tidak lepas dari peran serta dari pendidik atau guru. Guru dapat membantu proses ini

dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-ide yang mengajak siswa menyadari serta secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivis. Teori konstruktivis menganjurkan peranan yang lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri sehingga siswa menjadi aktif. Jadi pada intinya pembelajaran ini berpusat pada siswa. Peranan pendidik dalam hal ini adalah membantu siswa menemukan fakta dan konsep bagi siswa sendiri.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁸ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Anwar menyatakan bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur, yang diatur menurut aturan yang logis.²⁹ Matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tertentu dan tersusun secara hierarkis serta penalarannya deduktif. Karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi

²⁸ Heriani, *Korelasi Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika di SMU*. hlm. 4 (<http://diakses tanggal 28 Maret 2009>)

²⁹ Usnida Junaeka Verawati, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika siswa kelas 1 SMP Negeri 6 Malang Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dan Ekspositori Pada Sub Pokok Bahasan Keliling, Luas Persegi dan Persegi Panjang", *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UM Malang, 2005 hlm.12

simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi symbol-simbol itu. Proses belajar matematika akan lancar apabila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinu.³⁰

Matematika sebagai salah satu pengetahuan yang tersusun menurut struktur, disajikan kepada siswa dengan cara yang dapat membawa ke belajar bermakna Ausebel. Belajar yang bermakna menurut Ausebel adalah mengutamakan konsep-konsep yang pada hakikatnya dapat diaplikasikan dalam situasi yang lain. Belajar bermakna ini bertentangan dengan belajar dengan menghafal, yaitu cara belajar yang hanya sekedar mengingat tanpa suatu pemahaman. Sehingga cara belajar seperti ini kurang cocok jika diterapkan dalam matematika. Matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpandu kepada perkembangan IPTEK.

Di bawah ini disajikan beberapa definisi lain tentang matematika:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.

³⁰ *Ibid*

- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.³¹

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Dari definisi matematika diatas dapat terlihat adanya ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian matematika secara umum. Beberapa karakteristik itu adalah:

- a. Memiliki objek kajian abstrak

Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sering juga disebut objek mental. Objek-objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi (1) fakta, (2) konsep, (3) operasi ataupun relasi dan (4) prinsip. Dari objek dasar itulah dapat disusun suatu pola dan struktur matematika.

- b. Bertumpu pada kesepakatan

Dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitive. Aksioma diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitive diperlukan diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pendefinisian.

³¹ R. Soedjadi, Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000) hlm. 13

c. Berpola pikir deduktif

Dalam matematika sebagai “ilmu” hanya diterima pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran “yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus”.

d. Memiliki simbol yang kosong dari arti

Dalam matematika jelas terlibat banyak sekali simbol yang digunakan, baik berupa huruf ataupun bukan huruf. Rangkaian simbol-simbol dalam matematika dapat membentuk suatu model matematika. Model matematika dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, bangun geometrik tertentu, dan sebagainya. Makna huruf dan tanda itu tergantung dari permasalahan yang mengakibatkan terbentuknya model itu. Jadi secara umum huruf dan tanda dalam model $x + y = z$ masih kosong dari arti, terserah kepada yang akan memanfaatkan model itu.

e. Memperhatikan semesta pembicaraan

Sehubungan dengan kosongnya arti dari simbol-simbol dan tandatanda dalam matematika diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa dalam menggunakan matematika diperlukan kejelasan dalam lingkup apa model itu dipakai. Semesta pembicaraan bermakna sama dengan universal set. Semesta pembicaraan dapat sempit dapat juga luas sesuai dengan keperluan.

f. Konsisten dalam sistemnya

Dalam matematika terdapat banyak sistem. Ada sistem yang mempunyai kaitan satu sama lain, tetapi juga ada sistem yang dapat dipandang terlepas satu sama lain.³²

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika yang dewasa ini dipakai dikemukakan bahwa tujuan Umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sedangkan dalam GBPP matematika yang khusus untuk Pendidikan Dasar yang dewasa ini dipakai dikemukakan bahwa tujuan khusus pengajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

³² *Ibid.*, hlm. 17-21

- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika.
- c. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat kreatif dan disiplin.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran matematika di Sekolah Lanjutan Pertama adalah:

- a. Memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- b. Memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah.
- c. Mempunyai ketrampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mempunyai pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

Selain itu dalam GBPP matematika yang khusus untuk Sekolah Menengah Umum yang dewasa ini dipakai dikemukakan bahwa tujuan khusus pengajaran matematikanya adalah:

- a. Siswa memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kependidikan tinggi.

- b. Siswa memiliki ketrampilan matematika sebagai peningkatan matematika Pendidikan Dasar untuk dapat digunakan kehidupan yang lebih luas (dunia kerja) maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa mempunyai pandangan yang lebih luas serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, sikap kritis, objektif, terbuka, kreatif, serta inovatif.
- d. Siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan (transferable) melalui kegiatan matematika.³³

³³ *Ibid.*, hlm. 23-24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.³⁴

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.³⁵

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Wahidmurni bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yaitu: (1) menggunakan latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) induktif dan (5) makna merupakan hal yang esensial.³⁶ Sedangkan dalam bukunya *Introduction to Qualitatif* yang diterjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri.³⁷

³⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

³⁵ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hlm. 29

³⁶ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*(Malang: UM. Press, 2008), hlm. 33

³⁷ Robert Bagdan, Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitatif Methode*(Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22

Tetapi peneliti kualitatif juga sering menggunakan data kuantitatif, namun yang sering terjadi pada umumnya tidak menggunakan analisis kuantitatif bersama-sama. Jadi, dapat dikatakan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan *satu paradigma*. Sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap saja. Dengan kata lain jawaban terhadap pertanyaan di atas sangat tergantung pada **paradigma** yang dianut oleh **seseorang peneliti**. Pendapat ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss; yaitu bahwa dalam banyak hal, kedua bentuk data tersebut diperlukan, *bukan* kuantitatif menguji kualitatif, melainkan kedua bentuk tersebut digunakan bersama dan apabila dibandingkan, masing-masing dapat digunakan untuk keperluan menyusun teori.³⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sedangkan sifat penelitian ini dilakukan secara kersjasama antara peneliti dengan guru kelas. Lebih khususnya peneliti menjadi pelaksana utama dan guru bekerja sebagai observer.

Menurut whidmurni penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.³⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk menemukan data-data yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hadir dan secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang

³⁸ Lexy J, Moleong, *op. cit.*, hlm. 38

³⁹ Wahidmurni, *op. cit.*, hlm. 13

tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Jantiganggong 2. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di dusun Ganggong desa Jantiganggong kecamatan Perak kabupaten Jombang. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena letaknya yang berada di dusun terpencil (di tengah sawah) dan perbatasan wilayah daerah Jombang dan Kediri dengan mayoritas siswa berasal dari golongan menengah ke bawah yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar pembelajaran dapat berjalan.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, di SDN Jantiganggong 2 tahun pelajaran 2014 / 2015, dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa. Penentuan kelas dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas yang ada di sekolah tersebut. Guru kelas memprediksi bahwa kelas ini akan terjadi peningkatan prestasi belajar jika dilakukan dengan metode *drill*.

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang peneliti ajarkan adalah mata pelajaran yang mungkin kebanyakan siswa SDN Jantiganggong 2 menganggap bahwa mata pelajaran yang sulit dan telah dianggap sebagai “momok” (hantu) bagi mereka, maka dari itu peneliti ingin mengubah hal tersebut. Adapun mata pelajaran yang peneliti angkat adalah pembelajaran Matematika yang mengulas tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat.

4. Karakteristik Lokasi Penelitian

Sekolah yang peneliti tempati merupakan salah satu dari sekolah negeri di Jombang yang bertempat di dusun ganggong desa jantiganggong kecamatan Perak kabupaten Jombang yang berdiri sejak tahun 1980.

Baru-baru ini pada tahun 2012 sekolah ini dilakukan rehabilitas oleh pemerintah dikarenakan kondisi gedung yang sangat memperhatikan. Sebelumnya itu, sekolah ini belum pernah sama sekali dilakukan rehabilitas. Oleh karena itu, pada tahun 2012, pemerintah melakukan perbaikan total terhadap gedung maupun fasilitas yang ada di SDN Jantiganggong 2 ini. Biaya untuk perbaikan di sekolah ini didapat dari blok green (pemerintah). Sekolah ini tidak mengambil keuntungan dari siswa sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Sekolah ini memiliki mayoritas jumlah siswa yang sedikit daripada di sekolah-sekolah yang lain. Hal itu dikarenakan, tempatnya yang agak jauh dengan dusun-dusun yang masih dalam satu wilayah desa Jantiganggong.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif sebagai pendukungnya. Data kualitatif merupakan data yang hasilnya bukan merupakan angka, untuk membacanya harus dijabarkan secara rinci dan jelas agar dapat menarik kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini diutamakan menggunakan data kualitatif dengan argumentasi bahwa penelitian ini bersifat deskriptif. Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian yaitu untuk melengkapi dan sebagai bahan untuk lebih meyakinkan penjelasan yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti gambaran tentang hasil dari nilai siswa.

2. Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui orang kedua atau perantara. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari literatur dari dokumentasi SD Negeri Jantiganggong 02 Perak Jombang yaitu silabus, RPP, rekap nilai kelas IV SD Negeri Jantiganggong 02 Perak Jombang, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, denah sekolah, data tentang guru dan pegawai serta data siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian menurut sugiyono adalah mendapatkan data.⁴⁰ Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket (*Kuisisioner*)

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan / pernyataan yang perlu dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden).⁴¹ Responden dalam penelitian ini adalah siswa di kelas IV semester II SDN Jantiganggong 2 kecamatan Perak kabupaten Jombang tahun ajaran 2014/2015 yang menjadi sumber data dalam penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 224

⁴¹ Erman, S. Ar. *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Bandung: IMSTECJKA, 2003), hlm. 56

Format angket yang digunakan mengikuti model Likert. Responden diminta untuk membaca dengan seksama setiap pernyataan itu. Derajat penelitian siswa secara bertingkat, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala kualitatif ini akan ditransfer ke dalam skala kuantitatif pada saat menganalisa hasil angket. Angket ini diberikan sekali yaitu setelah akhir siklus II.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁴² Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi. Dari keutamaan yang disebutkan di atas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Sarana dan prasarana
- b. Struktur organisasi

⁴² *Ibid.*, hlm. 206

- c. Visi dan Misi Sekolah
- d. Denah sekolah
- e. Data tentang guru dan pegawai
- f. Data siswa

3. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴³ Menurut Ida Bagoes Mantra, metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴⁴

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini akan mencatat berbagai petunjuk yang diperoleh di lapangan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum proses pembelajaran matematika menggunakan metode *drill* di SD Negeri Jantiganggong 2 yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

⁴³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 165

⁴⁴ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79

4. Tes Hasil Belajar

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode *drill* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tes yang dimaksud meliputi test awal / *pre test* / tes pengetahuan pra syarat, tes pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan / tes akhir pertemuan pada setiap siklus, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, hasil belajar dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran Matematika melalui metode *drill*. Bentuk soal dari tes akhir / *post test* dibuat dibuat tidak sama pada setiap siklus.

5. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Disini kreatifitas

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 135

- seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list, disini pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (chek) pada nomor yang sesuai
 - c. Pedoman wawancara semi struktur, dalam pedoman ini interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴⁶

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, penulis harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan hasil penelitian yang dilakukan. Seperti pencapaian atau kemajuan serta kendala dari penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data penelitian ini mengacu pada model analisis miles dan huberman yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara berurutan.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 202

Proses mereduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber lapangan.⁴⁷ Data yang dimaksud adalah meliputi hasil tes, hasil wawancara, hasil angket, dan hasil observasi.

Penyajian data dilakukan untuk memaparkan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Informasi yang dimaksud adalah uraian kegiatan pembelajaran, hasil tes, hasil pengamatan, dan wawancara.

Penarikan kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan maupun efektivitas pembelajaran yang dilakukan.

Adapun analisis data dari hasil tes, lembar observasi, dan angket respon siswa sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁴⁸

Angket ini digunakan untuk melengkapi data mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 38

⁴⁸ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 67

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner berstruktur. Kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan yang sudah disediakan.

Data yang dikumpulkan dengan angket adalah respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *drill*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana dalam mengisi jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

2. Lembar Observasi

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor.

$$\text{Nilai Rata - rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek penilaian}}$$

Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100% yaitu:

$$\text{Presentase NR} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Presentase terendah adalah 0%

Presentase tertinggi adalah 100%

Pada pembelajaran ini terdapat 4 kriteria aktivitas guru mata pelajaran yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik.

Sehingga kriteria aktivitas guru mata pelajaran dan siswa ditentukan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$ = sangat baik

$50\% < NR \leq 75\%$ = baik

$25\% < NR \leq 50\%$ = cukup baik

$0\% < NR \leq 25\%$ = kurang baik

Guru dinyatakan melaksanakan pembelajaran dengan baik jika berdasarkan lembar observasi, guru mendapat skor dari pengamat minimal berkriteria baik sedangkan subjek penelitian berdasarkan observasi siswa, mendapat skor dari pengamat minimal berkriteria baik.

3. Tes Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan hasil belajar ditentukan dengan cara melihat adanya peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu persentase siswa yang tuntas pada siklus I lebih dari persentase siswa yang tuntas pada data awal, dan persentase siswa yang tuntas pada siklus II lebih dari persentase siswa yang tuntas pada siklus I. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan skor ≥ 60 .

Untuk melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{nilai maksimal}}$$

Perhitungan persentase siswa yang tuntas belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Siswa yang Tuntas Belajar

n = Banyak Siswa yang Tuntas Belajar

N = Banyak Siswa Keseluruhan

Selain terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar, juga harus memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu \geq 85% siswa harus tuntas belajar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.⁴⁹ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan jalan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara. Disamping itu, dilakukan juga diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi dan teman sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, orientasi; kedua, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi, dan ketiga, tahap analisi data. Dari ketiga tahapan tersebut di atas akan diikuti

⁴⁹ Lexy J, Moleong, *op. cit.*, hlm. 330

dan dilakukan oleh peneliti, *pertama*, adalah orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan Kepala Sekolah. Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) memohon ijin kepada lembaga tempat penelitian, (2) merancang usulan penelitian, (3) menentukan informan penelitian, (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua, adalah eksplorasi fokus yaitu setelah melakukan orientasi, kegiatan yang dilakukan peneliti (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih (2) mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada subyek penelitian.

Ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam laporan hasil penelitian diperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

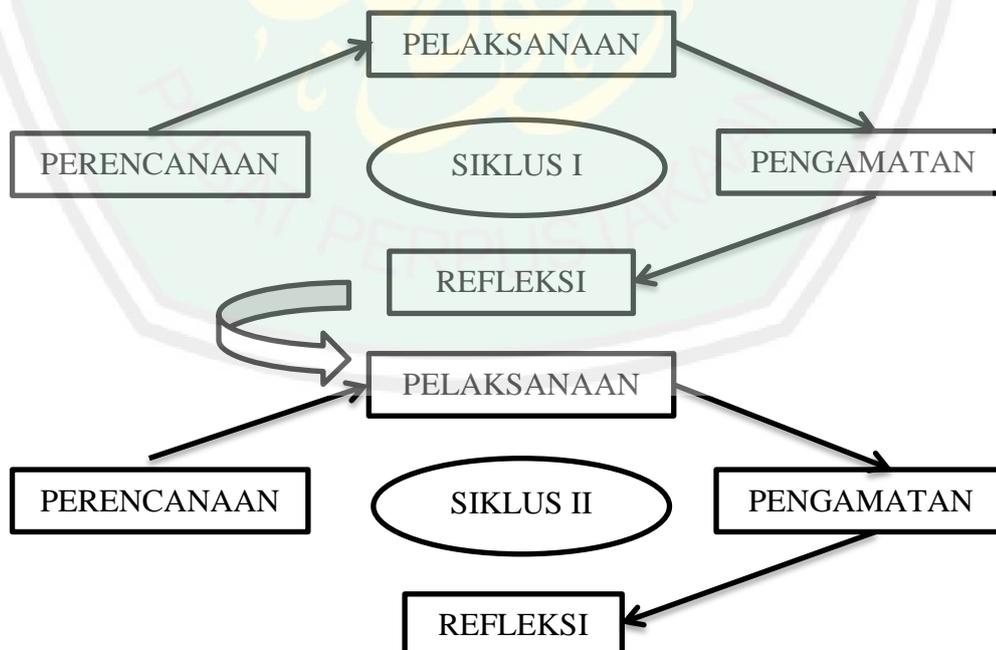
Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Alur PTK



Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup: analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai satu permasalahan dianggap teratasi. Keempat frase dari suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang digambarkan dibawah ini.⁵⁰

Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas



⁵⁰ Wahidmurni, *op.cit.*, hlm. 21-22

Dengan mengetahui spiral tentang Penelitian Tindakan Kelas di atas, maka peneliti bisa menggunakannya untuk penelitian ini. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi pendahuluan yang menjadi acuan dalam perencanaan tindakan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan subyek yang akan dijadikan penelitian
- b. Menentukan materi yang akan dipelajari pada saat tindakan
- c. Melakukan pertemuan awal dengan guru kelas IV untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- d. Mempersiapkan sumber pelajaran dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- e. Menyusun materi yang akan disampaikan. Materi yang dibahas pada tahap siklus ini yaitu tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat.
- f. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang ditetapkan.
- g. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa:
 - 1) Angket untuk siswa
 - 2) Lembar observasi kinerja guru dan siswa
 - 3) *Pre Test* dan *Post Test*

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan pada satu kelas, yaitu kelas IV SDN Jantiganggong 2 kecamatan Perak kabupaten Jombang pada hari Jum'at tanggal 6 dan 13 Februari 2015.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang metode yang digunakan yaitu metode *drill*
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Menyampaikan materi secara garis besar.
- 4) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

b. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai kegiatan lanjutan dari siklus I karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$. Pada siklus II ini sama halnya pada siklus I yaitu dilaksanakan pada 1 (satu) kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 20 Februari 2015.

Pelaksanaan alur siklus II sama dengan pelaksanaan alur pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Sub bahasan yang dibahas pada siklus II ini disamakan dengan

siklus I yaitu tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat.

Metode yang digunakan pada siklus II ini berbeda dengan metode yang digunakan pada siklus I karena metode yang telah digunakan pada siklus I akan dipadukan dengan metode *snow ball throwing*. Penelitian akan terus dilakukan sampai memperoleh hasil yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian dihentikan saat ketuntasan belajar siswa memperoleh presentasi minimum yaitu 85%.

3. Observasi Tindakan

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar, kinerja siswa dan kinerja guru.

Data tersebut yaitu:

- 1) Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran Matematika
- 2) Kreatifitas dan tugas siswa.
- 3) Konsistensi guru dalam proses pembelajaran

4. Refleksi Tindakan

Data yang diperoleh dari siklus I dan II yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada / yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk

menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam pembelajaran Matematika, sehingga siswa merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan obyek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian berupa paparan data yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut di atas, nantinya kita akan mengetahui apakah metode *drill* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang dapat berhasil. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 6 sampai 20 Februari 2015. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama tiga kali pertemuan.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang

SDN Jantiganggong 2 ini mulai berdiri pada tahun 1980. Pendirian sekolah ini digagas oleh pemerintah atas dasar bahwa di desa Jantiganggong yang terpencil dan memiliki penduduk yang relatif banyak serta jauh dari desa-desa yang lain, masyarakatnya sangat memerlukan pendidikan sebagai upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa. Dengan kondisi tersebut pemerintah mencanangkan untuk membangun sekolah di daerah tersebut.

Pada tahun 2012 sekolah ini dilakukan rehabilitas oleh pemerintah dikarenakan kondisi gedung yang sangat memprihatinkan. Sebelumnya itu, sekolah ini belum pernah sama sekali dilakukan rehabilitas. Oleh karena itu, pada tahun 2012, pemerintah melakukan perbaikan total terhadap gedung maupun fasilitas yang ada di SDN Jantiganggong 2 ini. Biaya untuk perbaikan di sekolah ini didapat dari blok green (pemerintah). Rehabilitas ini dilakukan sebagai upaya dalam memperbaiki mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Sekolah ini sudah mengalami sembilan kali pergantian pemimpin atau kepala sekolah. Baru-baru ini, tepatnya pada bulan februari 2015, sekolah ini melakukan pergantian pemimpin yang ke-9. Adapun pemimpin atau kepala sekolah tersebut bernama bapak Sutrisno, S.Pd.⁵¹

2. Visi dan Misi SDN Jantiganggong 2

Visi Sekolah

Berkepribadian, cerdas, terampil, berakhlak, didukungnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Peran Serta Masyarakat (PSM) yang mantap.

Misi Sekolah

- a. Melaksanakan PPDB
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan akademis
- c. Melaksanakan pendidikan keterampilan
- d. Melaksanakan pendidikan budi pekerti
- e. Melaksanakan pendidikan kesenian

⁵¹ Wawancara dengan bapak Sutrisno sekaligus Kepala Sekolah di SDN Jantiganggong 2 Perak

- f. Melaksanakan pendidikan jasmani
- g. Melaksanakan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan
- h. Memenuhi sarana dan prasarana sekolah
- i. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- j. Merangsang, mendorong, dan meningkatkan PSM
- k. Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)⁵²

3. Kurikulum SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang

SDN Jantiganggong 2 kecamatan Perak kabupaten Jombang menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga ini. Dalam penyajian data ini peneliti hanya akan mencantumkan data tabel yang berkaitan dengan alokasi jam pelajaran dan standar ketuntasan belajar minimal (SKM) saja.

Tabel 4.1
Alokasi Jam Pelajaran SDN Jantiganggong 2 Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Satu JP tatap muka / menit	Jumlah JP perminggu	Minggu efektif pertahun ajaran	Waktu JP pertahun
1	35	31	37	1147
2	35	32	37	1184
3	35	33	37	1221
4	35	38	37	1406
5	35	38	37	1406
6	35	38	33	1254

⁵² Dokumentasi SDN Jantiganggong 2

Tabel 4.2
Standar Ketuntasan Minimal Setiap Mata Pelajaran SDN Jantiganggong 2
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Mata Pelajaran	Standar Ketuntasan Minimal (SKM)	
		Angka	Huruf
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	7,50	Tujuh Koma Lima Puluh
2	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	7,50	Tujuh Koma Lima Puluh
3	Bahasa Indonesia	7,00	Tujuh Koma Nol Nol
4	Matematika	6,00	Enam Koma Nol Nol
5	IPA	6,50	Enam Koma Lima Puluh
6	IPS	6,50	Enam Koma Lima Puluh
7	Seni Budaya dan Keterampilan	7,50	Tujuh Koma Lima Puluh
8	Pendidikan Jasmani dan Keterampilan	7,50	Tujuh Koma Lima Puluh
	Mulok:		
	a. Bahasa Jawa	6,00	Enam Koma Nol Nol
	b. Bahasa Inggris	6,00	Enam Koma Nol Nol
	c. KMDM	7,00	Tujuh Koma Nol Nol

*Disesuaikan dengan Kebijakan Pemerintah

4. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

a. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran

Kriteria kenaikan kelas

- 1) Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester kelas yang diikuti.
- 2) Tidak mendapat nilai dibawah SKBM
- 3) Memiliki nilai minimal BAIK untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.

b. Kriteria Kelulusan

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memiliki nilai minimal BAIK untuk seluruh kelompok mata pelajaran; agama, akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani olahraga dan kesehatan.
- 3) Lulus ujian Sekolah / Ujian Nasional sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berlaku.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut. Adapun di SDN Jantiganggong 2 Perak memiliki ruang gedung yang sangat minim sekali. Ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dijadikan satu ruang gedung yang diberikan sekat-sekat / pembatas pada tiap bagiannya begitu juga dengan ruang perpustakaan dan Musholah. Secara keseluruhan banyaknya ruang dan fasilitas penunjang lain yang dimiliki Madrasah dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Ruang dan Inventaris SDN Jantiganggong 2 Tahun Ajaran 2014/2015

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	R. Belajar	6	Baik	
2	R. Perpustakaan dan Musholah	1	Baik	
3	R. Kepala Sekolah, R. Guru dan R. UKS	1	Baik	
4	Kamar Mandi / WC	1	Baik	
5	Kantin	1	Baik	
6	Meja Belajar			

	a. Meja Guru	10	Baik	
	b. Kursi Guru	20	Baik	
	c. Meja Siswa	50	Baik	
	d. Kursi Siswa	100	Baik	
	e. Meja Tamu	2	Baik	
	f. Kursi Tamu	6	Baik	
	g. Meja Kepala Sekolah	1	Baik	
	h. Kursi Kepala Sekolah	1	Baik	
	i. Lemari	32	Baik	
	j. Rak	-		
	k. Papan Tulis	10	Baik	
7	Peralatan Kantor			
	a. Mesin Ketik	1	Baik	
	b. Komputer	1	Baik	
	c. CPU	2	Baik	1 Rusak
	d. Printer	2	Baik	1 Rusak
	e. Radio	-		
	f. Sound System	1	Baik	
	g. Microphone	2	Baik	
8	Peralatan Kebersihan			
	a. Sapu Lidi	10	Baik	3 Rusak
	h. Sapu Lantai	7	Baik	2 Rusak
	i. Tempat Sampah	8	Baik	
9	Peralatan Shalat			
	a. Mukenah	5	Baik	
	l. Kopyah	7	Baik	
	m. Sajadah	3	Baik	

Pemeliharaan fasilitas sekolah dilakukan setiap hari oleh penjaga sekolah dan setiap hari sabtu bagi siswa-siswa dan guru-guru di SDN Jantiganggong 2 pada pembelajaran KMDM (Kecil Menanam Dewasa Menuai).⁵³

6. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang

SDN Jantiganggong memiliki jumlah guru yang sedikit. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas-tugas guru terdapat guru yang memiliki tugas / peran ganda. Adapun tugas-tugas dari guru dapat dilihat pada

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah

gambar struktur organisasi yang terlampir pada lampiran. Berikut data guru dan karyawan SDN Jantiganggong 2 sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4.4
Data Guru dan Karyawan SDN Jantiganggong 2 Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama / NIP	Gol	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1	Sutrisno, S.Pd NIP. 196010131987031005	IVb	Pembina TK.I	Kepala Sekolah, guru B. Jawa	Kelas IV- VI
2	Djuni'ah, S.Pd NIP. 195603121981122001	IVb	Pembina TK.I	Guru Kelas	Kelas VI
3	Suistilah, S.Pd.I NP. 19620307185042002	IVb	Pembina TK.I	Guru PAI	Kelas I-VI
4	Nuriyati, S.Pd.SD NIP. 196503021990032011	IVb	Pembina TK.I	Guru Kelas	Kelas IV
5	Erly Budi Aswin, S.Pd.SD NIP. 199006152011012001	IIC	Pengatur	Guru Kelas	Kelas V
6	Choifa Farida, A.Ma.Pd NIP. 198408062014072002	IIb	-	Guru Kelas	Kelas III
7	Sami'un NIP. 196306152007011017	Ib	Juru Muda TK.I	Penjaga Sekolah	-
8	Niswatin Khasanah, S.Pd.SD	-	-	Guru Kelas	Kelas I
9	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.SD	-	-	Guru Kelas	Kelas II
10	Dwi Enggar Septiyani, S.Pd	-	-	Guru Penjas dan Guru B.Ingggris	Kelas I-VI Kelas IV- VI

Data guru dan karyawan SDN Jantiganggong 2 sebagaimana yang tercantum dalam tabel di atas memiliki tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan oleh masing-masing guru dan karyawan walaupun ada

guru yang memiliki tugas ganda tidak menimbulkan tekanan oleh para guru. Guru selalu mengerjakan tugas-tugasnya dengan penuh suka cita.

7. Struktur Organisasi SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang

Adapun struktur organisasi MI. Ar-Rahmah Bendo Jabung Malang adalah sebagaimana terlampir pada lampiran.

8. Keadaan Siswa SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang

SDN Jantiganggong 2 memiliki jumlah siswa yang meningkat pada setiap tahunnya. Namun jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah lain sekolah ono memiliki jumlah siswa yang sedikit. Adapun data siswa yang peneliti sajikan yaitu jumlah siswa pada tahun ajaran 2014/2015 saja dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data Jumlah Siswa SDN Jantiganggong Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	WNI Asli			WNI Keturunan			Total
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
I	1	5	6				6
II	6	12	18				18
III	8	8	16				16
IV	6	6	12				12
V	7	4	11				11
VI	9	8	17				17
Jumlah	37	43	80				80

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti mengambil / melakukan penelitian pada kelas IV yang tercantum dalam tabel di atas memiliki jumlah siswa sebanyak 12 siswa. Adapun data siswa kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Siswa Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	L/P
1	Aziz Sugiarto	L
2	Dede Lutfiansyah	L
3	Dwi Nala Aulia Firdaus	P
4	Fany Aulia Lestari	P
5	Fransisko Indra Kuswara	L
6	Julianingtiyas	P
7	Kartikasari	P
8	Mai Gita Indah Lestari	P
9	Rizky Alfian	L
10	Ria Berliana	P
11	Ifan Adelis	L
12	Anfal Syah Mubarak	L

B. Paparan Data

1. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menentukan subyek yang akan dijadikan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti juga meminta izin bertemu dengan beberapa guru kelas untuk dilakukan wawancara terkait prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa. Salah satu guru mengusulkan untuk memilih mata pelajaran matematika karena matematika dianggap sebagai momok (hantu) bagi sebagian siswa.

“Matematika saja mbak...anak-anak susah kalau belajar matematika. Katanya males kalau suruh ngitung”.⁵⁴

Setelah itu peneliti bertanya terkait obyek penelitian yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian. Beberapa guru berebut mengusulkan agar peneliti melakukan beberapa penelitian pada kelas yang dipegang oleh guru kelas masing-masing. Dengan kondisi tersebut, peneliti mengusulkan untuk melakukan musyawarah dengan kepala sekolah. Adapun hasil rapat tersebut adalah:

“Berdasarkan nilai raport siswa pada masing-masing kelas, kelas IV memiliki prestasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Matematika bila dibandingkan dengan kelas-kelas lain. Jadi bagaimana kalau kelas IV yang dijadikan obyek penelitian?”.⁵⁵

Dari hasil rapat tersebut peneliti memutuskan untuk memilih kelas IV dijadikan sebagai obyek penelitian. Dengan dilakukannya tindakan pada kelas tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan prestasi belajar yang meningkat khususnya pada pembelajaran matematika.

b. Menentukan materi yang akan diteliti

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian pada kelas IV, peneliti menentukan materi pokok yang akan dijadikan dalam penelitian pada kelas IV kemudian peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru kelas IV. Hasil wawancara dengan guru kelas IV adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Wawancara dengan Bu Djuni'ah guru kelas VI

⁵⁵ Wawancara dengan kepala sekolah sebelum diganti dengan kepala sekolah yang baru pada bulan Februari

“Karena ini semester II, saya mengusulkan materi tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat. Soale anak-anak masih bingung. Mungkin mbaknya bisa membantu memahamkan anak-anaknya tentang cara-cara melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat. Bagaimana mbak?”.⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti memilih operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat. Setelah peneliti bertanya mengenai materi pokok yang akan diteliti, peneliti bertanya lagi terkait metode pembelajaran yang biasanya digunakan saat pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika. Adapun jawaban dari guru kelas IV adalah sebagai berikut.

“Ya biasa mbak metodenya. Sering pakek metode tradisional, metode ceramah sama penugasan. Waktu pelajaran matematika dan pelajaran yang lain sama saja mbak. Pernah pakai diskusi pas pelajaran IPA soale di bukunya mengharuskan anak-anak untuk kerja kelompok”.⁵⁷

Setelah itu peneliti menemui pengurus bidang Tata Usaha (TU) untuk meminta data-data profil sekolah lalu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

- c. Mempersiapkan sumber belajar yang akan dipakai dalam pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan matematika sesuai dengan kurikulum KTSP yang sudah tersedia dan dimiliki oleh sekolah.
- d. Menyusun materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan berdasarkan sumber belajar yang dipakai pada proses pembelajaran di kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang.

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Kelas IV

⁵⁷ *Ibid*

e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun berdasarkan SK dan KD yang sesuai dengan aturan pemerintah. Standar Kompetensi (SK) yaitu menjumlahkan dan mengurangi Bilangan Bulat. Sedangkan untuk Kompetensi Dasar (KD) yaitu menjumlahkan Bilangan Bulat, mengurangi Bilangan Bulat dan melakukan operasi hitung campuran. RPP ini telah divalidasi oleh guru kelas dan kepala sekolah sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan yaitu pada tanggal 1 Februari 2015. Adapun bentuk RPP dapat dilihat pada lampiran.

f. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa:

1) Angket respon siswa

Angket respon siswa ini digunakan untuk mengungkap peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar. Angket ini sebelum diberikan oleh siswa terlebih dahulu divalidasi oleh guru kelas IV. Adapun bentuk angket respon siswa dapat dilihat di lampiran.

2) Lembar observasi kinerja guru dan siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Lembar observasi ini telah divalidasi oleh guru kelas IV. Adapun bentuk dari lembar observasi kinerja guru dapat dilihat di lampiran.

3) Tes Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test*

Pembuatan soal *pre test* dan *post test* didasarkan pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta indikator. *Pre test* diberikan hanya sekali sebelum dilakukannya tindakan. Sedangkan *post test* diberikan pada setiap akhir pertemuan. Tes hasil belajar ini sebelum diujikan kepada siswa terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan guru kelas IV dengan tujuan agar diperoleh hasil yang valid. Adapun tes hasil belajar dapat dilihat di lampiran.

Perencanaan penentuan subyek penelitian dan materi yang akan disampaikan dilakukan oleh peneliti ketika melakukan observasi dengan melakukan wawancara yang telah dijelaskan di atas. Sedangkan untuk perencanaan yang lain seperti; mempersiapkan sumber, menyusun materi, membuat RPP, dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket respon siswa, lembar observasi kinerja guru dan siswa serta tes hasil belajar *pre test* dan *post test* dilakukan sebelum tindakan tepatnya 1 minggu sebelum tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian dilakukan dengan 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan.

a. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan yaitu pada hari jum'at tanggal 6 dan 13 Februari 2015. Adapun rincian dari kegiatan-kegiatan pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Ke-1

Pada kegiatan rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *drill*. Metode ini diupayakan agar siswa mempunyai hasil yang tinggi dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas serta terlibat aktif dalam kerja sama antar siswa sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, membuka buku mata pelajaran selain matematika, dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun. Sehingga pengetahuan tentang pelajaran matematika menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara yang efektif dan efisien untuk menguasai pemahaman tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat dengan baik dan benar dalam pembelajaran

matematika. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai guru matematika di SDN Jantiganggong 2 selama ini.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Pada awal pertemuan pertama, sebelum dilaksanakan tindakan peneliti memberikan soal *pre test* sebagai langkah awal untuk mengukur seberapa pemahaman siswa dalam pembelajaran bilangan bulat.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke-I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 6 Februari 2015 dalam waktu dua jam pembelajaran (2 JP) yang pada setiap satu jam pembelajaran (1 JP) adalah 35 menit. Sehingga pada satu pertemuan dilakukan proses pembelajaran selama 70 menit. Materi pokok yang dipelajari oleh siswa pada pertemuan pertama pada siklus I yaitu:

- a) Operasi penjumlahan dan pengurangan pada dua Bilangan Bulat.
- b) Operasi penjumlahan dan pengurangan pada lebih dari dua Bilangan Bulat.
- c) Operasi hitung campuran antar Bilangan Bulat positif.
- d) Operasi hitung campuran antar Bilangan Bulat negatif.
- e) Operasi hitung campuran antar Bilangan Bulat positif dan negatif.
- f) Operasi hitung campuran Bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum dilaksanakan penelitian pada pertemuan pertama, peneliti menemui guru mata pelajaran terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut.

a) *Tahap Awal*

- (1) Mengucapkan salam
- (2) Membaca Basmallah bersama-sama.
- (3) Menanyakan kabar, kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk.
- (4) Mengkondisikan siswa.
- (5) Mengaitkan materi dengan materi terdahulu.
- (6) Menginformasikan kompetensi dasar dari pembelajaran
- (7) Menginformasikan tujuan dari pelajaran ini.
- (8) Tanya jawab tentang pemahaman siswa terhadap materi

Bilangan Bulat

b) *Tahap Inti*

Peneliti / guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama menggunakan metode *drill* sesuai dengan alasan yang ada pada bab-bab sebelumnya dan memadukan dengan metode-metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa. metode yang dimaksud itu adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Sedangkan media

yang digunakan berupa garis Bilangan yang telah dipersiapkan oleh guru dan papan tulis.

Pada pertemuan pertama ini guru lebih mencolok menggunakan metode ceramah karena ini siswa perlu diberikan pemahaman terlebih dahulu terkait materi yang diajarkan serta bentuk pengajaran dan metode-metode yang digunakan. Berikut secara ringkas kegiatan pembelajarannya adalah:

- (1) Siswa dijelaskan materi pokok yang dipelajari.
- (2) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- (3) Guru memberikan contoh cara pengerjaan secara bersamaan ditiru oleh siswa dengan menggunakan garis Bilangan.
- (4) Siswa ditunjuk satu per satu oleh guru untuk maju ke depan dan mengerjakan soal
- (5) Siswa dan guru membahas pekerjaan siswa bersama-sama.

c) Tahap Akhir

- (1) Siswa dan guru melakukan refleksi.
- (2) Guru menutup pelajaran.
- (3) Guru bersama siswa membaca doa sebagai penutup / akhir pelajaran dengan membaca Al-fatihah dan Al-‘ashr

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, guru / peneliti meminta agar siswa tidak meninggalkan kelas terlebih dahulu karena akan diadakan tes akhir (*post test*) pada pertemuan pertama ini.

Sebagai kegiatan penutup guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan ke-1, selanjutnya guru menyampaikan informasi sebagai berikut:

Anak-anak pertemuan selanjutnya, kalian harus mempelajari kembali apa yang sudah ibu guru sampaikan agar pada pertemuan selanjutnya mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dan ibu guru akan memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik. Teruslah belajar karena belajar itu merupakan kebutuhan sebagai bekal masa depan kalian semua.⁵⁸

2) Pertemuan ke-2

Siklus I pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 13 Februari 2015. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2x35 menit, yakni selama 2 jam pelajaran. Peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan pada minggu sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Materi yang disampaikan atau diajarkan kepada siswa pada pertemuan kedua siklus I ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu pertemuan pertama pada siklus I. Kegiatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Pesan guru atau peneliti pada siswa saat akan meninggalkan ruangan, pada tanggal 6 Februari 2015.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini secara garis besar sama dengan pertemuan sebelumnya hanya saja pada pertemuan kali ini guru tidak banyak memberikan ceramah karena dirasa ceramah tidak banyak dibutuhkan karena guru telah memberikan banyak penjelasan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kali ini, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada metode *drill* dan guru memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang sekiranya kurang memahami dan mendapat nilai rendah pada pertemuan sebelumnya.

Sebelum mengakhiri pelajaran siswa diminta untuk mengerjakan tes akhir pertemuan atau *post test*.

b. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan saja. Pelaksanaan tindakan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Februari 2015 dikelas IV dengan jumlah siswa 12. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan memperhatikan refleksi pada siklus I atau pertemuan sebelumnya, sehingga kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini.

Pada Siklus II ini, pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan difokuskan pada metode *dril* yang dipadukan dengan metode lain yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga

diperoleh pemahaman terhadap materi operasi hitung pada Bilangan Bulat. Metode-metode lain tersebut yaitu metode *snow ball throwing*, ceramah, dan metode tanya jawab. Adapun rincian dari pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) *Tahap awal*

Secara garis besar, tahap awal pada siklus ini tidak jauh beda pada pertemuan-pertemuan pada siklus sebelumnya. Namun guru menjelaskan kembali metode yang digunakan karena metode-metode yang digunakan dalam modifikasi metode *driil* tidak sama pada siklus sebelumnya. Selain metode, guru juga memberikan apersepsi berupa permainan sebelum penerimaan materi kepada siswa oleh guru. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada lampiran RPP siklus II.

2) *Tahap Inti*

Pada tahap inti, pelaksanaan kegiatan berbeda dengan pertemuan sebelum-sebelumnya. Hal itu dikarenakan metode modifikasi yang digunakan berbeda. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru atau peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dijelaskan materi pokok yang dipelajari
- b) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya
- c) Siswa diminta oleh guru untuk maju ke depan mengerjakan latihan soal
- d) Siswa dan guru membahas pekerjaan siswa bersama-sama.

- e) Siswa membuat satu soal dan menuliskannya pada kertas kosong yang telah diberikan serta membuat jawaban dan menuliskannya pada buku masing-masing siswa.
- f) Siswa meremas kertas sampai membentuk bola (snow ball)
- g) Siswa diminta untuk maju dan berbaris sejajar.
- h) Siswa melempar bola (snow ball) ke papan tulis.
- i) Siswa mengambil satu per satu bola (snow ball). Setiap anak akan mendapatkan satu bola (snow ball) dan siswa tidak boleh membawa bolanya sendiri. Apabila membawa bolanya sendiri, siswa harus bertukar dengan teman yang lain.
- j) Siswa mengerjakan soal yang ada di bola.

3) Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru atau peneliti mengakhiri pembelajaran seperti pada tahap sebelum-sebelumnya.

3. Evaluasi Tindakan

Evaluasi tindakan dilakukan pada setiap pertemuan oleh observer. Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya, dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, seperti tingkat hasil, keceriaan, keantusiasan dan

keberhasilan dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran Matematika berlangsung.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan adanya hasil individual bisa juga dilihat jika siswa memperoleh ketuntasan belajar minimal 60,00. Ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan SDN Jantiganggong 2 tahun ajaran 2014/2015.

a. Siklus I

Pelaksanaan evaluasi tindakan pada siklus I dilakukan melalui dua kali pertemuan. Adapun paparan datanya adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan ke-1

Evaluasi tindakan pada pertemuan ke-1 siklus I dilakukan pada hari jum'at tanggal 6 Februari 2015. Adapun data dari nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan / *pre test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Nilai Pre Test Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	Aziz Sugiarto	L	20	Tidak Lulus
2	Dede Lutfiansyah	L	45	Tidak Lulus
3	Dwi Nala Aulia Firdaus	P	40	Tidak Lulus
4	Fany Aulia Lestari	P	60	Lulus
5	Fransisko Indra Kuswara	L	10	Tidak Lulus
6	Julianingtiyas	P	75	Lulus
7	Kartikasari	P	50	Tidak Lulus
8	Mai Gita Indah Lestari	P	35	Tidak Lulus
9	Rizky Alfian	L	10	Tidak Lulus

10	Ria Berliana	P	30	Tidak Lulus
11	Ifan Adelis	L	40	Tidak Lulus
12	Anfal Syah Mubarak	L	25	Tidak Lulus
Jumlah			440	
Nilai rata-rata/Ketuntasan			36,67	17%

*Diambil dari kriteria penilaian di SDN Jantiganggong 2 tahun ajaran 2014/2015

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai *Pre Test*

Nilai (%)	Frekuensi	Ketuntasan (%)
60-100	2	17%
0-59	10	83%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dikatakan bahwa nilai *pre test* sebelum diadakannya metode *drill* dari 12 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 17% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 83%. Dari pernyataan tersebut yang dinyatakan tidak lulus lebih dari 50%. Sedangkan untuk nilai rata pada *pre test* yaitu 36,67 dari jumlah total nilai dari 12 siswa yaitu 440.

a) **Observasi Pertemuan ke-1 pada Siklus I**

Pada pertemuan pertama siklus ini, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas IV sebagai *observer* sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Sebagai *observer*, guru kelas IV mencatat perilaku dan sikap siswa selama proses KBM yang menggunakan metode *drill*.

Awal pembelajaran siswa terlihat sangat bosan mungkin dikarenakan guru atau peneliti kebanyakan berceramah namun setelah siswa diberikan latihan-latihan siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena sebelum-sebelumnya mereka jarang sekali diberikan latihan-latihan dan ditunggu oleh guru. Biasanya siswa hanya diberikan tugas dan guru meninggalkan ruangan tidak memperdulikan siswanya yang sedang mengerjakan atau tidak bahkan ramai. Namun secara keseluruhan siswa terlihat antusias serta dapat mengikuti dan melaksanakan semua instruksi yang diberikan oleh guru, hal ini tidak terlepas dari penerapan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi serta materi yang diajarkan.

Pada pertemuan pertama siklus I untuk memperoleh data, menggunakan lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru dan tes formatif. Dari instrument tes formatif dan lembar observasi kegiatan siswa diperoleh data tentang penguasaan dan prestasi belajar siswa setelah pembelajaran. Adapun lembar dan hasil observasi yang dilakukan adalah:

a) Kinerja Guru

Kategori Kinerja Guru pada pertemuan ke-1 Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan ke-1 Siklus I

No	Kineja Guru	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Memberikan pengertian tujuan metode <i>drill</i>		√			3
2	Memberikan apersepsi	√				4
3	Menjelaskan materi pelajaran	√				4
4	Memberikan contoh cara mengerjakan soal		√			3
5	Membimbing siswa untuk bersama-sama mengerjakan soal-soal		√			3
6	Memberikan bimbingan terhadap siswa yang kesulitan		√			3
7	Menunjuk siswa yang telah bisa untuk memberi contoh dan memotivasi siswa yang lain			√		2
8	Memberikan latihan-latihan atau soal		√			3
9	Melakukan evaluasi akhir		√			3
10	Mencatat perkembangan siswa		√			3
Jumlah		8	21	2		31

Keterangan: 4: Sangat Baik 3: Baik
2: Cukup 1: Kurang

Dari tabel 4.9 di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

Skor Total : 40

Skor yang diperoleh : 31

Aspek penilaian : 10

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{aspek penilaian}} = \frac{31}{10} = 3,1$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

Dari tabel dan uraian data yang diperoleh diketahui bahwa kinerja guru pada tahap pelaksanaan pertemuan ke-1 pada siklus I yang diperoleh melalui pengamatan oleh observer, guru memperoleh skor rata-rata 3,1 sedangkan presentase kinerjanya yaitu 77,5%.

b) Kinerja Siswa

Kategori kinerja siswa pada pertemuan ke-1 siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Kinerja Siswa Pertemuan ke-1 Siklus I

No	Kinerja Siswa	Frekuensi Kategori			
		SB	B	C	K
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	12	-	-	-
2	Memahami penjelasan dari guru	3	-	9	-
3	Siswa dapat mengerjakan soal dengan bantuan teman / guru	7	5	-	-
4	Siswa dapat mengerjakan soal tanpa bantuan teman / guru	-	2	10	-
5	Siswa memahami urutan mengerjakan soal	-	5	7	-
6	Antusiasme / motivasi siswa mengikuti pembelajaran	8	4	-	-
7	Menyelesaikan tugas dengan baik	3	-	9	-

Keterangan:

SB : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

K : Kurang

Dari tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa semua siswa selalu memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru, namun terdapat 9 siswa yang kadang-kadang masih meminta pengulangan penjelasan. Semua siswa

dapat mengerjakan soal meskipun masih dengan bantuan guru dan temannya, namun masih ada 10 siswa yang belum dapat mengerjakan soal latihan tanpa bantuan teman atau guru, 5 siswa memahami urutan mengerjakan soal dengan benar ketika peneliti amati. Semua siswa menunjukkan motivasi / antusiasme tinggi mengikuti pembelajaran. Masih ada 9 siswa juga belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan, dari penggunaan metode *drill* tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan koreksi pada hasil *post-test*, skor tiap-tiap siswa adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Nilai Post Test Siswa Pertemuan ke-1 Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	Aziz Sugiarto	L	60	Lulus
2	Dede Lutfiansyah	L	95	Lulus
3	Dwi Nala Aulia Firdaus	P	85	Lulus
4	Fany Aulia Lestari	P	40	Tidak Lulus
5	Fransisko Indra Kuswara	L	70	Lulus
6	Julianingtiyas	P	35	Tidak Lulus
7	Kartikasari	P	100	Lulus
8	Mai Gita Indah Lestari	P	15	Tidak Lulus
9	Rizky Alfian	L	20	Tidak Lulus
10	Ria Berliana	P	35	Tidak Lulus
11	Ifan Adelis	L	95	Lulus
12	Anfal Syah Mubarok	L	50	Tidak Lulus

Jumlah		700	
Nilai rata-rata/Ketuntasan		58,33	50,00%

**Diambil dari kriteria penilaian di SDN Jantiganggong 2 tahun ajaran 2014/2015*

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai *Post Test* Pertemuan ke-1 Siklus I

Nilai (%)	Frekuensi	Ketuntasan (%)
60-100	6	50%
0-59	6	50%
Jumlah	12	100%

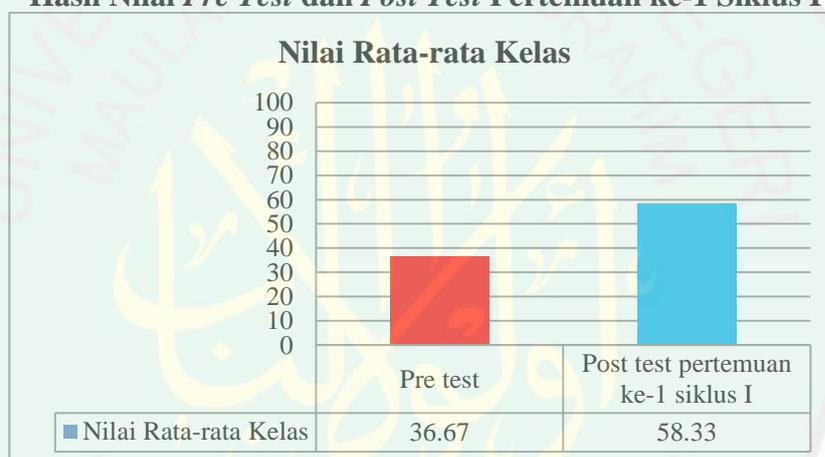
Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa ada penyerapan yang cukup signifikan pada materi yang diajarkan, mengingat ada beberapa siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata. Bagusnya hasil bisa dilihat dari tingkat keberhasilan kelas pada. Tingkat keberhasilan pada siklus ini adalah 50%, yaitu dari 12 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak yakni dari 6 orang siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 50%, karena skor tesnya kurang dari 60,00. Sedangkan untuk jumlah nilai totalnya adalah 700 dari 12 siswa peserta tes atau jumlah siswa kelas IV keseluruhan dengan rata-rata nilainya yaitu 58,33.

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *drill* ini sudah terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi Matematika yang sedang dipelajari, terbukti dari adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan ini terhadap nilai *pre test* sebelumnya.

Penelitian akan dilanjutkan mengingat bahwa belum tercapainya ketuntasan minimum yaitu 85%.

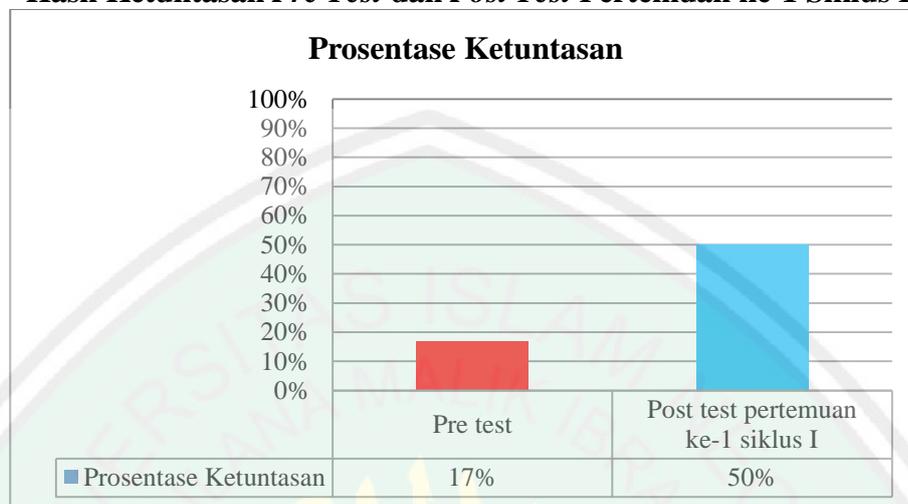
Dilihat dari beberapa jawaban tes siswa yang diberikan, kebanyakan siswa salah pada soal operasi hitung yang melibatkan anggota dari kedua anggota Bilangan Bulat yaitu Bilangan Bulat positif dan juga Bilangan Bulat negatif.

Grafik 4.1
Hasil Nilai Pre Test dan Post Test Pertemuan ke-1 Siklus I



Dari grafik di atas bahwa terdapat peningkatan dari nilai rata-rata siswa saat *pre test* sebelum dilaksanakannya metode *drill* terhadap pertemuan ke-1 siklus I setelah dilaksanakan metode *drill* yaitu dari 36,67 menjadi 58,33.

Grafik 4.2
Hasil Ketuntasan *Pre Test* dan *Post Test* Pertemuan ke-1 Siklus I



Grafik tersebut di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada ketuntasan prestasi belajar siswa mulai dari sebelum dilaksanakan tindakan sampai setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode *drill* yaitu dari 17% menjadi 50%.

b) Refleksi Pertemuan ke-1 pada Siklus I

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Penjelasan guru terlalu cepat sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan guru.
- (2) Siswa kesulitan mengerjakan latihan/tugas yang diberikan oleh guru terutama dalam mengerjakan latihan soal luas jajaran genjang dan segitiga.
- (3) Motivasi siswa dalam pelajaran kurang, sehingga banyak siswa yang ramai dan bermain sendiri.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 ini dilakukan pada hari jum'at tanggal 13 Februari 2015 yang dilakukan oleh observer melalui pengamatan atau observasi. Adapun paparan data pada pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut.

a) Observasi Pertemuan ke-2 pada Siklus I

Pada siklus ini, banyak siswa yang masih kesulitan kesulitan untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat. Tetapi, hal tersebut dapat diatasi setelah mulainya beberapa metode yang dijalankan, yakni metode belajar yang menuntut siswa untuk menemukan, bertanya dan menjawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan. Akhirnya siswa cukup antusias dalam mengikuti pelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai, akan tetapi sebagian besar siswa sudah dapat dikondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang diperintahkan oleh Guru.

Pada pertemuan ini untuk memperkaya data, peneliti menyajikan data hasil dari lembar observasi atas kinerja guru dan siswa. adapun paparan data tersebut yaitu:

Tabel 4.13
Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan ke-2 Siklus I

No	Kineja Guru	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Memberikan pengertian tujuan metode <i>drill</i>		√			3

2	Memberikan apersepsi	√				4
3	Menjelaskan materi pelajaran	√				4
4	Memberikan contoh cara mengerjakan soal	√				4
5	Membimbing siswa untuk bersama-sama mengerjakan soal-soal	√				4
6	Memberikan bimbingan terhadap siswa yang kesulitan		√			3
7	Menunjuk siswa yang telah bisa untuk memberi contoh dan memotivasi siswa yang lain		√			3
8	Memberikan latihan-latihan atau soal		√			3
9	Melakukan evaluasi akhir	√				4
10	Mencatat perkembangan siswa	√				4
Jumlah		24	12			36

Keterangan:

4 : Sangat Baik

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

Dari tabel di atas dianalisis sebagai berikut.

Skor Total : 40

Skor yang diperoleh : 36

Aspek penilaian : 10

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{aspek penilaian}} = \frac{36}{10} = 3,6$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\% = \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Dari tabel dan uraian data yang diperoleh diketahui bahwa kinerja guru pada tahap pelaksanaan pertemuan ke-2 pada siklus I yang diperoleh melalui pengamatan oleh observer,

guru memperoleh skor rata-rata 3,6 sedangkan presentase kinerjanya yaitu 90%.

Tabel 4.14
Hasil Observasi Kinerja Siswa Pertemuan ke-2 Siklus I

No	Kinerja Siswa	Frekuensi Kategori			
		SB	B	C	K
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	5	7		
2	Memahami penjelasan dari guru		9	3	
3	Siswa dapat mengerjakan soal dengan bantuan teman / guru	9		3	
4	Siswa dapat mengerjakan soal tanpa bantuan teman / guru	5		7	
5	Siswa memahami urutan mengerjakan soal	8	4		
6	Antusiasme / motivasi siswa mengikuti pembelajaran	6	6		
7	Menyelesaikan tugas dengan baik		9	3	

Keterangan:

SB : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

K : Kurang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa seluruh siswa memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru, 5 siswa memperhatikan dengan sangat baik sedangkan 7 siswa memperhatikan dengan baik, 9 siswa memahami dengan baik penjelasan dari guru dan 3 siswa cukup baik dalam memahami penjelasan dari guru. Sebanyak 9 siswa dapat mengerjakan soal meskipun masih dengan bantuan guru dan temannya, terdapat 5 siswa yang dapat mengerjakan soal latihan tanpa bantuan teman atau guru, 8 siswa tersebut memahami urutan mengerjakan soal dengan sangat baik ketika peneliti amati.

Seluruh siswa menunjukkan motivasi tinggi mengikuti pembelajaran, terdapat 6 siswa yang terkadang tidak fokus dan masih bermain sendiri. Ada 3 siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil dari nilai tes tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Nilai *Post Test* Siswa Pertemuan ke-2 Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	Aziz Sugiarto	L	55	Tidak Lulus
2	Dede Lutfiansyah	L	100	Lulus
3	Dwi Nala Aulia Firdaus	P	80	Lulus
4	Fany Aulia Lestari	P	85	Lulus
5	Fransisko Indra Kuswara	L	55	Tidak Lulus
6	Julianingtiyas	P	85	Lulus
7	Kartikasari	P	100	Lulus
8	Mai Gita Indah Lestari	P	50	Tidak Lulus
9	Rizky Alfian	L	50	Tidak Lulus
10	Ria Berliana	P	75	Lulus
11	Ifan Adelis	L	60	Lulus
12	Anfal Syah Mubarak	L	60	Lulus
Jumlah			855	
Nilai rata-rata/Ketuntasan			71,25	66,67%

**Diambil dari kriteria penilaian di SDN Jantiganggong 2 tahun ajaran 2014/2015*

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai *Post Test* Pertemuan ke-2 Siklus I

Nilai (%)	Frekuensi	Ketuntasan (%)
60-100	8	66,67%
0-59	4	33,33%
Jumlah	12	100%

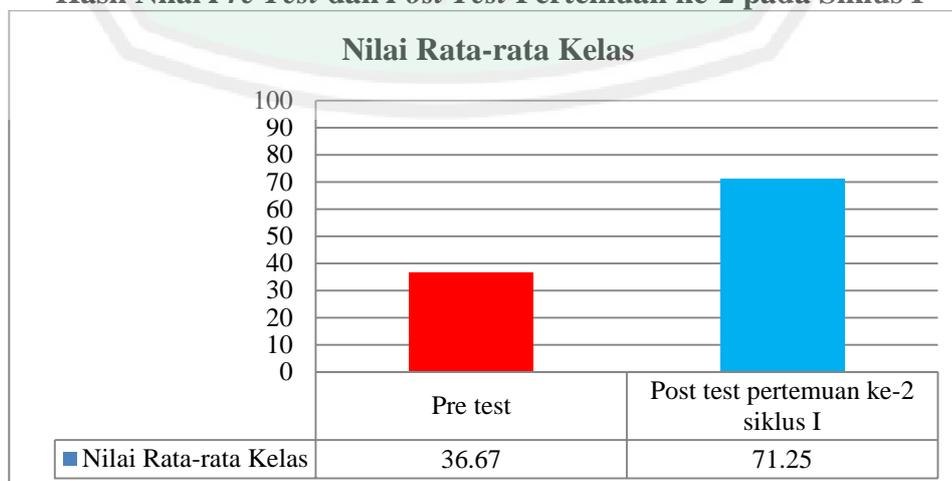
Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelumnya, tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah 66,67%, yakni dari 12 peserta tes, yang dinyatakan lulus

sebanyak 8 orang siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 33,33%. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 71,25 dari 12 orang siswa yang mengikuti tes atau jumlah dari keseluruhan kelas IV dengan jumlah total nilai yaitu 855. Pada penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus ke-2 karena tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini belum mencapai 85%.

Dilihat dari beberapa jawaban tes siswa yang diberikan, kebanyakan siswa salah pada materi pokok operasi hitung pada Bilangan Bulat yang mengkaitkan antara dua anggota Bilangan yaitu Bilangan Bulat positif dan Bilangan Bulat negatif.

Pada akhir siklus I ini, peneliti memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui *post test* pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan.

Grafik 4.3
Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Pertemuan ke-2 pada Siklus I



Dari grafik 4.3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dari nilai rata-rata kelas terhadap prestasi belajar siswa IV pada mata pelajaran Matematika sejak sebelum dilaksanakan tindakan sampai setelah dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan metode *drill* adalah dari 36,67 mencapai 71,25.

Grafik 4.4
Hasil Ketuntasan *Pre Test* dan *Post Test* Pertemuan ke-2 pada Siklus I



Pada grafik di atas apabila dilihat dengan sekilas bahwa terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa pada saat sebelum dilaksanakan tindakan sampai setelah dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan metode *drill* yaitu dari 17% menjadi 66,67%.

Terlihat ada peningkata hasil nilai siswa yang tecermin dari prosentase keberhasilan. Jika pada pertemuan pertama siswa yang lulus pada *post test* adalah 50,00%, pada pertemuan ke-2 siswa yang lulus adalah 66,67%.

b) Refleksi Pertemuan ke-2 Siklus I

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Siswa sudah banyak yang mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Adanya keberanian siswa untuk maju kedepan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.
4. Siswa sudah mampu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dengan baik.

b. Siklus II

Siklus II pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 20 Februari 2015 yang dilakukan dengan cara mengobservasi tindakan yang dilakukan oleh guru. Adapun paparan data pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi Siklus II

Dari pengamatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh peneliti. Semua pandangan peserta didik menuju kedepan, karena mereka merasa kesulitan dengan materi yang dibahas pada waktu itu, bahkan

banyak siswa yang terangsang untuk bertanya atas hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru/peneliti, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa hasil peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindaklanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah pada waktu pelaksanaan metode *drill*, siswa begitu ceria dan antusias, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan evaluasi suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa

lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Bahkan tidak ada satupun siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan habis. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik faham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut.

Setelah pertemuan berakhir, *observer* langsung mencatat hasil dari kegiatan guru atau peneliti dan siswa. Adapun paparan data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

No	Kineja Guru	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Memberikan pengertian tujuan metode <i>drill</i>		√			3
2	Memberikan apersepsi	√				4
3	Menjelaskan materi pelajaran	√				4
4	Memberikan contoh cara mengerjakan soal	√				4
5	Membimbing siswa untuk bersama-sama mengerjakan soal-soal	√				3
6	Memberikan bimbingan terhadap siswa yang kesulitan	√				4
7	Menunjuk siswa yang telah bisa untuk memberi contoh dan memotivasi siswa yang lain	√				4
8	Memberikan latihan-latihan atau soal	√				4
9	Melakukan evaluasi akhir	√				4
10	Mencatat perkembangan siswa	√				4
Jumlah		36	3			39

Keterangan:

4 : Sangat Baik

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

Skor Total : 40

Skor yang diperoleh : 39

Aspek penilaian : 10

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{aspek penilaian}} = \frac{39}{10} = 3,9$$

$$\begin{aligned} \text{prosentase} &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\% \\ &= \frac{39}{40} \times 100\% = 97,5\% \end{aligned}$$

Dari tabel dan uraian data yang diperoleh diketahui bahwa kinerja guru pada tahap pelaksanaan pada siklus II yang diperoleh melalui pengamatan oleh observer, guru memperoleh skor rata-rata 3,9 sedangkan presentase kinerjanya yaitu 97,5%.

Tabel 4.18
Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus II

No	Kinerja Siswa	Frekuensi Kategori			
		SB	B	C	K
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	12			
2	Memahami penjelasan dari guru	10	2		
3	Siswa dapat mengerjakan soal dengan bantuan teman / guru	12			
4	Siswa dapat mengerjakan soal tanpa bantuan teman / guru	11	1		
5	Siswa memahami urutan mengerjakan soal	10	2		
6	Antusiasme / motivasi siswa mengikuti pembelajaran	12			
7	Menyelesaikan tugas dengan baik	12			

Keterangan:

SB : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

K : Kurang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa semua siswa memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru, 10 siswa memahami dengan sangat baik penjelasan dari guru dan sisanya 2 siswa dapat memahami dengan baik. Semua siswa dapat mengerjakan soal meskipun masih dengan bantuan guru dan temannya, terdapat 11 siswa yang dapat mengerjakan soal latihan tanpa bantuan teman atau guru, 10 siswa memahami urutan mengerjakan soal dengan sangat baik. Sebanyak 12 siswa menunjukkan motivasi / antusiasme tinggi mengikuti pembelajaran. Semua siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tabel 4.19
Hasil Nilai *Post Test* Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	Aziz Sugiarto	L	90	Lulus
2	Dede Lutfiansyah	L	100	Lulus
3	Dwi Nala Aulia Firdaus	P	100	Lulus
4	Fany Aulia Lestari	P	100	Lulus
5	Fransisko Indra Kuswara	L	75	Lulus
6	Julianingtiyas	P	100	Lulus
7	Kartikasari	P	100	Lulus
8	Mai Gita Indah Lestari	P	90	Lulus
9	Rizky Alfian	L	85	Lulus
10	Ria Berliana	P	95	Lulus
11	Ifan Adelis	L	100	Lulus
12	Anfal Syah Mubarok	L	100	Lulus
Jumlah			1135	
Nilai rata-rata/Ketuntasan			94.58	100%

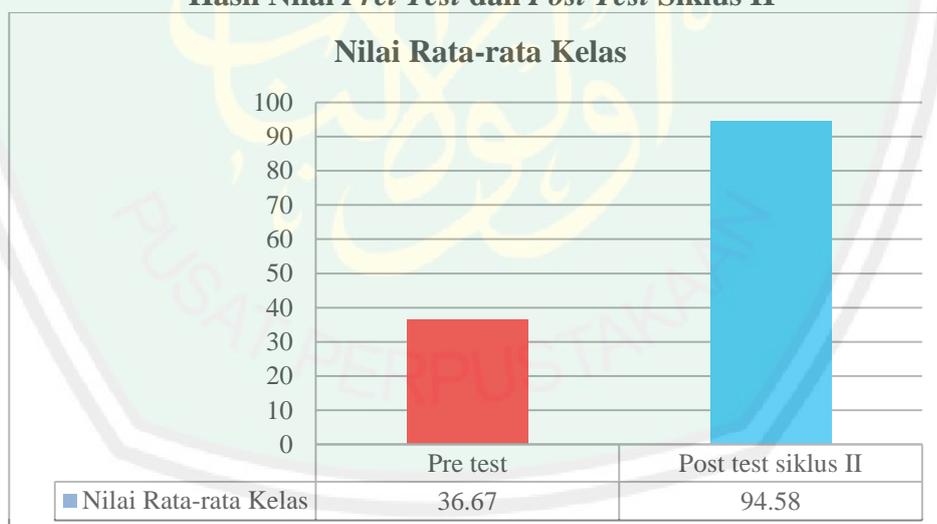
**Diambil dari kriteria penilaian di SDN Jantiggong 2 tahun ajaran 2014/2015*

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai *Post Test* Siklus II

Nilai (%)	Frekuensi	Ketuntasan (%)
60-100	12	100%
0-59	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dengan meningkatnya hasil mereka untuk belajar Matematika dapat dilihat pada siklus II ini adalah 100% yakni dari 12 orang siswa peserta tes artinya semua siswa mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus ini yaitu 94,58.

Grafik 4.5
Hasil Nilai *Pret Test* dan *Post Test* Siklus II



Dari grafik di atas menunjukkan telah adanya peningkatan terhadap nilai rata-rata kelas siswa pada sebelum diadakannya tindakan sampai setelah dilaksanakan tindakan penggunaan metode *drill* dengan peningkat sebesar 94,58 dengan sebelumnya yaitu 36,67.

Grafik 4.6
Hasil Ketuntasan *Pre Test* dan *Post Test* III Siklus II



Pada grafik di atas terlihat adanya peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa kelas IV mulai dari sebelum diadakannya tindakan sampai setelah diadakannya tindakan terhadap penggunaan metode *drill* yaitu 17% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi operasi hitung pada Bilangan Bulat.

Sebelum pertemuan diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama satu minggu. Tanggapan dituangkan dalam bentuk angket yang telah disediakan oleh peneliti, dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkap sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti.

Hasil analisis terhadap respon siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 tahun ajaran 2014/2015 terhadap penerapan pembelajaran dengan metode *drill* dalam pembelajaran matematika sangat baik. Hal tersebut tercermin dari tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran pada awal siklus pertama, melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran matematika yang saya alami dengan menerapkan metode *drill* sangat menyenangkan.
- 2) Saya merasa sangat terhasi dengan metode *drill* yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Saya tidak pernah mengantuk lagi ketika pembelajaran matematika dengan penerapan metode *drill* berlangsung.
- 4) Menurut saya media pembelajaran matematika yang digunakan guru sangat bervariasi.
- 5) Saya suka belajar matematika karena:
 - a) Gurunya
 - b) Materinya
 - c) Cara mengajar gurunya
 - d) Suasana kelasnya

Berdasarkan jawaban siswa-siswi SDN Jantiganggong 2 Perak, dapat disusun sesuai dengan urutan nomor soal diatas, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Daftar Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran dengan
Menggunakan Metode *Drill*

No. Soal	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	9	75%
	Setuju	2	16,67%
	Ragu-ragu	1	8,33%
	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		12	100%
2	Sangat Setuju	10	83,33%
	Setuju	2	16,67%
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		12	100%
3	Sangat Setuju	8	66,67%
	Setuju	1	8,33%
	Ragu-ragu	3	25%
	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		12	100%
4	Sangat Setuju	12	100%
	Setuju	-	-
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		12	100%
5a	Sangat Setuju	10	83,33%
	Setuju	-	-
	Ragu-ragu	2	16,67%
	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		12	100%
5b	Sangat Setuju	5	41,67%
	Setuju	4	33,33%
	Ragu-ragu	3	25%
	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		12	100%
5c	Sangat Setuju	11	91,67%
	Setuju	1	8,33%
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		12	100%
5d	Sangat Setuju	12	100%

	Setuju	-	-
	Ragu-ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		12	100%

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode drill, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimanakah tanggapan Kamu terhadap penerapan metode pembelajaran tadi?”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (Tyas) mengatakan,

Saya berpendapat, bahwa pembelajaran yang diberikan Bu Shinta sangat menyenangkan, ada permen KISSnya,hehe... Trus belajarnya sambil bermain jadi nggak bosan.tapi masalah hitung menghitung buat pusing apabila kalau sudah dicampur antara Bilangan Bulat positif dan negatif pada satu soal, tapi gak apa-apa itu kan juga *mara i pinter,hehehhe..* Jadi saya mau di ulang seperti itu lagi Bu!⁵⁹

Satu orang siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan sedang (Tika) mengatakan,

Saya suka dengan cara mengajar Bu Shinta karena bikin saya gak malu. sebelumnya belum tahu cara gampang untuk menghitung Bilangan Bulat jadi masing bingung, tapi sedikit sudah paham sih. Hehehe...⁶⁰

Sedangkan siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (Rizky) mengatakan,

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Tyas, salah satu peserta didik kelas III SDN Pulerejo 02 yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 27 Februari 2015.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Tika, salah satu peserta didik kelas III SDN Pulerejo 02 yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 27 Februari 2015.

Enak banget Bu belajar Matematikanya, banyak permenya, apalagi saya dikasih permen sama Bu Shinta, aku jadi tambah seneng ,hehehe...pokok seneng banget aku Bu, jadi tau cara menghitung Bilangan Bulat, tapi masih bikin mumet, hehe...⁶¹

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode drill, karena ketiga siswa menyatakan senang terhadap metode pembelajaran yang mereka alami.

Tanggapan siswa terhadap pertanyaan “Apakah Kamu memperoleh manfaat dari metode pembelajaran seperti itu? Terhadap pertanyaan ini siswa yang bernama Tyas mengungkapkan:

Iya bu! operasi Bilangan Bulat itu banyak manfaatnya. Kalo pake permen kan kita bisa tahu apa gunanya penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat itu.⁶²

Sementara siswa yang bernama Tika, menyatakan:

Melakukan operasi hitung pada Bilangan Bulat membuat saya senang, karena saya suka menghitung, kalo pake permen kan tambah enak bisa main sambil sinau.⁶³

Sedangkan siswa yang bernama Rizky, menyatakan,

Saya gak ndredeg lagi kalo di ulang Matematika, hehehe..saya suka kalau belajar ada main-mainnya jadi gak bosan.hehehe...⁶⁴

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Rizky, salah satu peserta didik kelas III SDN Pulerejo 02 yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 27 Februari 2015.

⁶² Hasil Wawancara dengan Tyas,. *Op.Cit*

⁶³ Hasil Wawancara dengan Tika,. *Op.Cit*

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Rizky,. *Op.Cit*

Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada para peserta didik, mereka merasakan suasana yang akrab dengan teman-temannya, lebih rileks, mendapat pengalaman baru tentang bagaimana cara menghitung dan mengerjakan dengan baik dan benar sesuai dengan pengelompokan dan pertukaran yang dianjurkan.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil sehingga berdampak pada prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil *post tes* siklus I dan *post tes* siklus II yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan hasil siswa untuk terus menggali potensinya sendiri terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan *post tes* siklus I sebesar 66,67% dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Ini menunjukkan 90% siswa berhasil mempelajari tentang penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *drill*.

2) Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan penerapan metode *drill*, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai

dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak mau beranjak dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas).
2. Siswa lebih aktif selama proses belajar.
3. Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.
4. Siswa menjadi lebih komunikatif
5. Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik (setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi *reward*).
6. Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.
7. Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu (dari rata-rata 66,67% menjadi 100%).
8. Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.
9. Metode pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

Jadi kesimpulan dari paparan data di atas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak kabupaten Jombang, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan karena penyampaian tersebut juga banyak dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi yaitu dari metode yang dipakai untuk menyampaikan materi tersebut. Sehingga ketika peneliti menyampaikan materi dengan metode selain ceramah saja, siswa kelihatan sangat senang, bersemangat dan sangat menikmati materi yang disampaikan oleh peneliti. Pada dasarnya materi matematika itu mudah disampaikan kepada anak didik apabila guru mau dan mampu melakukan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materinya.

Dengan menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Matematika kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak kabupaten Jombang dalam meningkatkan hasil belajar siswa, berjalan dengan sukses sesuai dengan keinginan peneliti. Hasil siswa untuk belajar Matematika sangat tinggi dan itu terlihat dari hasil angket dan prestasi hasil belajar siswa yang menyatakan bahwa mereka senang walaupun materi tersebut dirasa sangat sulit bagi siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. Tetapi setelah dilakukannya metode *drill* ini, walaupun nilainya tidak terlalu memuaskan bagi siswa yang prestasinya di bawah rata-rata, mereka mengaku sangat senang dan sangat berhasil sekali dengan adanya pemakaian metode *drill* dalam mata pelajaran Matematika. Dan adanya hasil tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang ada pada angket hasil yang sudah diisi oleh siswa. Apalagi ketika ada siswa

yang berhasil mendapatkan nilai 100, peneliti selalu memberikan *reward* yang mana *reward* itu semakin meningkatkan hasil siswa untuk terus belajar.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggung 2 Perak Jombang

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus selama 3 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) Menentukan subyek yang akan dijadikan penelitian. (2) Menentukan materi yang akan diteliti. (3) Mempersiapkan sumber pelajaran dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran. (4) Menyusun materi yang akan disampaikan. (5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (6) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket respon siswa, lembar observasi kinerja guru dan siswa serta *pre test*, *post test*. Untuk penentuan subyek penelitian dan materi yang akan diteliti dilakukan saat peneliti melakukan observasi terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah. Sedangkan untuk perencanaan yang lain dilakukan sebelum dilakukannya tindakan yaitu satu minggu.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *drill* yang dipadukan pada metode-metode lain sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu metode ceramah dan tanya jawab pada siklus I. Siklus II dilakukan

dengan menggunakan metode *drill* dipadukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan *snow ball throwing*.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Matematika kelas IV BSE yang diterbitkan oleh pemerintah, LKS Matematika yang diterbitkan oleh Intan Pariwara, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI serta pengalaman belajar siswa.

B. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak-Jombang

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV ini di dilakukan pada tanggal 6 Februari 2015 untuk pertemuan ke-1 siklus I, 13 Februari pertemuan ke-2 siklus I dan pada 20 Februari 2015 siklus II dengan jumlah jam pelajaran yaitu 2 kali 35 menit (2x35 menit) pada setiap pertemuannya.

Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu dilakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan menggunakan metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. *Pre test* dilakukan hanya satu kali pada pertemuan awal yaitu pada hari jum'at tanggal 6 Februari 2015.

Setelah mengetahui kondisi awal siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak kabupaten Jombang maka dalam pelaksanaan digunakan metode yang pembelajaran yang edukatif *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran Matematika. Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 dibuat sama. Namun pada pada pertemuan ke-2 guru atau peneliti melakukan pembelajaran dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan ke-1 siklus I. Sedangkan untuk siklus II, metode-metode yang digunakan pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 dipadukan dengan metode *snow ball throwing* dengan alasan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 dimulai dari guru memberikan pengertian yang mendalam terkait metode yang digunakan. Hal itu sesuai dengan teori metode *drill* tentang prinsip dan petunjuk menggunakan metode *drill* yang berisi “siswa harus diberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.⁶⁵ Bukan hanya metode *drill* yang perlu dijelaskan secara mendalam tetapi juga tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada siswa agar siswa memahami aspek yang harus dipenuhi siswa. kemudian siswa dijelaskan tentang materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan kecakapan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat yang sesuai dengan teori metode *drill* yang menjelaskan tentang tujuan penggunaan metode *drill* yaitu untuk mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.⁶⁶

⁶⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 87

⁶⁶ Roestyah N.K. *Op. Cit*. hlm. 125

Setelah itu siswa diberikan contoh cara mengerjakan operasi hitung penjumlahan dengan sistematis dan bimbingan yang intensif dengan harapan siswa mampu memahami apa yang telah dijelaskan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa syarat-syarat dalam metode *drill* latihan hendaknya diberikan secara sistematis. Kemudian guru menunjuk satu per satu untuk mengerjakan soal dengan tujuan memudahkan pengarahan dan koreksi.

Pelaksanaan siklus II sebagian besar sama dengan pelaksanaan pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2. Namun pada siklus ini peneliti memadukan metode *drill* dengan metode *snow ball throwing* tujuannya untuk mengaktifkan siswa agar lebih aktif dan siswa tidak bosan dengan teori bahwa syarat dalam penggunaan metode *drill* harus diselingi latihan. Adapun pelaksanaan metode *snow ball throwing* yaitu dimulai dari siswa diberikan selembar kertas kosong, siswa diminta untuk memberikan nama dan membuat soal pada kertas tersebut. Setelah kertas diisi dengan nama dan soal, kertas diremas sehingga berbentuk bulat seperti bola lalu siswa melempar bola tersebut di tempat yang sudah disediakan oleh guru secara bersama-sama.

Peneliti pada akhir pertemuan mengadakan wawancara terhadap siswa dan mengadakan post test. Post test ini tidak hanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran siklus II namun dilaksanakan juga pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 saat akhir pembelajaran.

C. Evaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak-Jombang

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan di akhir pembelajaran untuk menentukan sejauh mana metode yang digunakan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung pada Bilangan Bulat. Dengan menggunakan metode edukatif pada mata pelajaran Matematika ini tidaknya dapat mengubah pemikiran siswa tentang pelajaran Matematika yang menakutkan menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi berminat untuk belajar, yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Dalam paparan data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa nilai *pre test* siswa memiliki rata-rata 36,67 dengan ketuntasan prestasi belajar sebanyak 17%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1, evaluasi dari pembelajarannya adalah siswa terlihat sangat bosan mungkin dikarenakan guru atau peneliti kebanyakan berceramah namun setelah siswa diberikan latihan-latihan siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dalam bentuk-bentuk latihan atau metode *drill* dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Kendala yang didapat pada pertemuan ke-1 siklus I yaitu siswa masih takut untuk mengajukan pertanyaan yang sekiranya tidak mereka pahami dan kurang percaya diri untuk menjawab soal dari guru, siswa juga masih merasa malu mengutarakan pendapatnya. Proses pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif saja yaitu siswa yang dapat peringkat pertama dan kedua di kelas IV. Selain itu siswa masih bingung dan kesulitan dalam menyelesaikan soal, sehingga banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal tepat waktu, menurut observer atau guru kelas IV, peneliti terlalu cepat dalam memberikan penjelasan terhadap materi yang dipelajari.

Pada pelaksanaan pertemua ke-2 siklus I dapat diketahui bahwa siswa terlihat lebih antusias belajar daripada pertemuan sebelumnya. Pada siklus ini dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya sehingga proses menjadi lebih baik. Perbaikan tersebut antara lain guru menjelaskan materi pelajaran lebih perlahan lagi agar siswa mampu memahami dan menguasai apa yang disampaikan oleh guru atau peneliti. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut untuk bertanya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk menjawab pertanyaan atau mengutaran pendapat, memberi pekerjaan rumah gar siswa teratih menyelesaikan soal. Guru juga lebih memperhatikan dan membantu siswa yang kurang memahami materi atau siswa yang nilanya kurang pada saat tes sebelumnya.

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh dua orang saja namun beberapa siswa lain sudah mau menjawab soal, mengutarakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Guru juga mengutamakan memilih siswa yang masih kurang aktif pada pertemuan sebelumnya. Selain itu siswa sangat semangat untuk memulai pembelajaran. Pembelajaran berjalan lancar karena siswa mulai terbiasa menyelesaikan latihan-latihan soal.

Dari 5 soal yang diberikan pada pertemuan ke-2 beberapa siswa sudah ada yang dapat mengerjakan seluruh soal dengan benar dan tepat waktu. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan seluruh soal terutama soal tentang operasi hitung campuran pada Bilangan Bulat yang menyangkut anggota dari Bilangan Bulat itu sendiri yaitu Bilangan Bulat Positif dan Bilangan Bulat negatif. Beberapa kendala masih didapati pada pertemuan ke-2 siklus I ini. Kendala tersebut yaitu pada awal proses pembelajaran para siswa semangat mendengarkan penjelasan guru namun selang beberapa saat siswa mulai jenuh mendengarkan penjelasan guru.

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 20 Februari 2015 diketahui bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup daripada siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan guru atau peneliti memadukan metode *drill* dengan metode yang baik digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu metode *snow ball throwing*. Penggabungan metode tersebut dilakukan karena untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

Pada siklus ini, siswa terlihat bertambah aktif saat proses pembelajaran, siswa juga tampak sangat antusias belajar Matematika bukan hanya saat pelaksanaan mengerjakan latihan-latihan soal namun saat guru menjelaskan mereka juga terlibat antusias mendengarkan. Siswa terlihat lebih siap mengerjakan latihan-latihan soal, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam mengerjakan latihan soal. Sedangkan untuk soal evaluasi yang diberikan, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar dan tepat.

Pada hasil *pre test*, ada 2 orang siswa dinyatakan lulus mencapai ketuntasan belajar dari jumlah siswa kelas IV, 12 orang siswa atau ketuntasannya hanya 17%. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke-1, 6 orang siswa telah dinyatakan lulus, sedangkan 6 orang siswa lainnya belum lulus. Nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama siklus I meningkat dari *pre test* atau sebelum menggunakan metode pembelajaran *drill* sebesar 36,67 menjadi 58,33. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada pertemuan pertama siklus I dengan prosentase sebesar 50%.

Dari hasil evaluasi pada pertemuan kedua siklus I, 8 orang siswa telah dinyatakan lulus sedangkan 4 siswa masih belum lulus. Nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama siklus I ini meningkat dari hasil nilai *pre test* atau sebelum menggunakan metode *drill* sebesar 36,67 menjadi 71,25. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada pertemuan ke-2 siklus I dengan prosentase 66,67%.

Dari hasil evaluasi pada siklus II, semua siswa dari jumlah siswa kelas IV, 12 orang siswa telah dinyatakan lulus. Nilai rata-rata kelas pada siklus II ini meningkat dari hasil nilai *pre test* atau sebelum menggunakan metode *drill* sebesar 36,67 menjadi 94,58. Dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus II dengan prosentase 100%.

Tabel 5.1
Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode *Drill*

Pertemuan	Rata-rata Nilai Kelas	Prosentase Peningkatan Prestasi Belajar
<i>Pre test</i>	36,67	17%
Pertemuan ke-1 Siklus I	58,33	50%
Pertemuan ke-2 Siklus I	71,25	66,67%
Siklus II	94,58	100%

Grafik 5.1
Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode *Drill*



Dari hasil evaluasi pada setiap pertemuan diketahui bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Dari hasil dengan beberapa siswa, siswa sangat antusias sekali dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode

drill dan sangat senang karena diperoleh motivasi-motivasi yang didapat saat pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Adapun indikator keberhasilan penggunaan metode *drill* adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat senang, lebih semangat, tidak bosan / jenuh dan tidak mengantuk.
2. Dengan menggunakan metode *drill* lebih mudah siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah terkait operasi hitung pada Bilangan Bulat karena siswa disugahi dengan latihan-latihan pada setiap kegiatan pembelajaran.
3. Dengan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas.
4. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode *drill* dengan prosentase sebesar 50% pada pertemuan ke-1 siklus I, meningkat menjadi 66,67% pada pertemuan ke-2 siklus I, dan meningkat lagi menjadi 100% pada siklus II.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan mengenai penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada pembelajaran Matematika tentang operasi hitung pada Bilangan Bulat, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) Menentukan subyek yang akan dijadikan penelitian. (2) Menentukan materi yang akan diteliti. (3) Mempersiapkan sumber pelajaran dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran. (4) Menyusun materi yang akan disampaikan. (5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (6) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket respon siswa, lembar observasi kinerja guru dan siswa serta *pre test*, *post test*. Untuk penentuan subyek penelitian dan materi yang akan diteliti dilakukan saat peneliti melakukan observasi terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah. Sednagkan untuk perencanaan yang lain dilakukan sebelum dilakukannya tindakan yaitu satu minggu.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode *drill* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Jantiganggong 2 Perak kabupaten Jombang sebelumnya didahului dengan pelaksanaan *pre test* kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi dan pemahaman awal siswa tentang materi operasi hitung Bilangan Bulat.

Pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 pelaksanaan sama. Namun pada pertemuan ke-2 peneliti lebih mengoptimalkan pembelajaran dengan membantu siswa yang kurang bisa menyerap materi yang diajarkan. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajarannya metode *drill* dipadukan dengan metode *snow ball throwing* dengan alasan agar siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti pada akhir pertemuan mengadakan wawancara terhadap siswa dan mengadakan *post test*. *Post test* ini tidak hanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran siklus II namun dilaksanakan juga pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 saat akhir pembelajaran.

3. Proses evaluasi pembelajaran matematika dengan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Jantiganggung 2 kabupaten Jombang dilakukan pada tiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Matematika tentang operasi hitung Bilangan Bulat meningkat dari siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 serta siklus II. Kriteria ketuntasan prestasi belajar siswa meningkat, hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata tes prestasi belajar siswa, dan persentase siswa yang mencapai KKM. Pada *pre test* di siklus 1 pertemuan ke-1 rata-rata tes prestasi belajarnya sebesar 36,67, kemudian pada siklus I pertemuan ke-1 rata-rata tes prestasi belajarnya menjadi 58,33. Pada siklus

I pertemuan ke-2 rata-rata tes prestasi belajar siswa menjadi 71,25. Sedangkan pada siklus II rata-rata tes prestasi belajarnya menjadi 94,58. Pada *pre test* jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 17%. Pada siklus I pertemuan ke-1 siswa yang mencapai KKM sebesar 50%. Pada siklus I pertemuan ke-2 siswa yang mencapai KKM sebesar 66,67%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar 100%.

Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *drill* pada pembelajaran matematika SDN Jantiganggong 2 di Perak kabupaten Jombang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV.

B. Saran

Setiap guru pasti memiliki masalah dengan pembelajaran yang mereka laksanakan, untuk itu sebagai guru yang baik pasti selalu berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, lebih-lebih masalah pembelajaran selalu terkait dengan kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Penulis beberapa saran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya materi operasi hitung pada Bilangan Bulat. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Sesuai dengan eksistensinya, maka seharusnya guru berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pengajaran yang telah ditetapkan dengan tanpa meninggalkan perhatiannya terhadap latar belakang dan kemampuan intelegensi peserta didik.

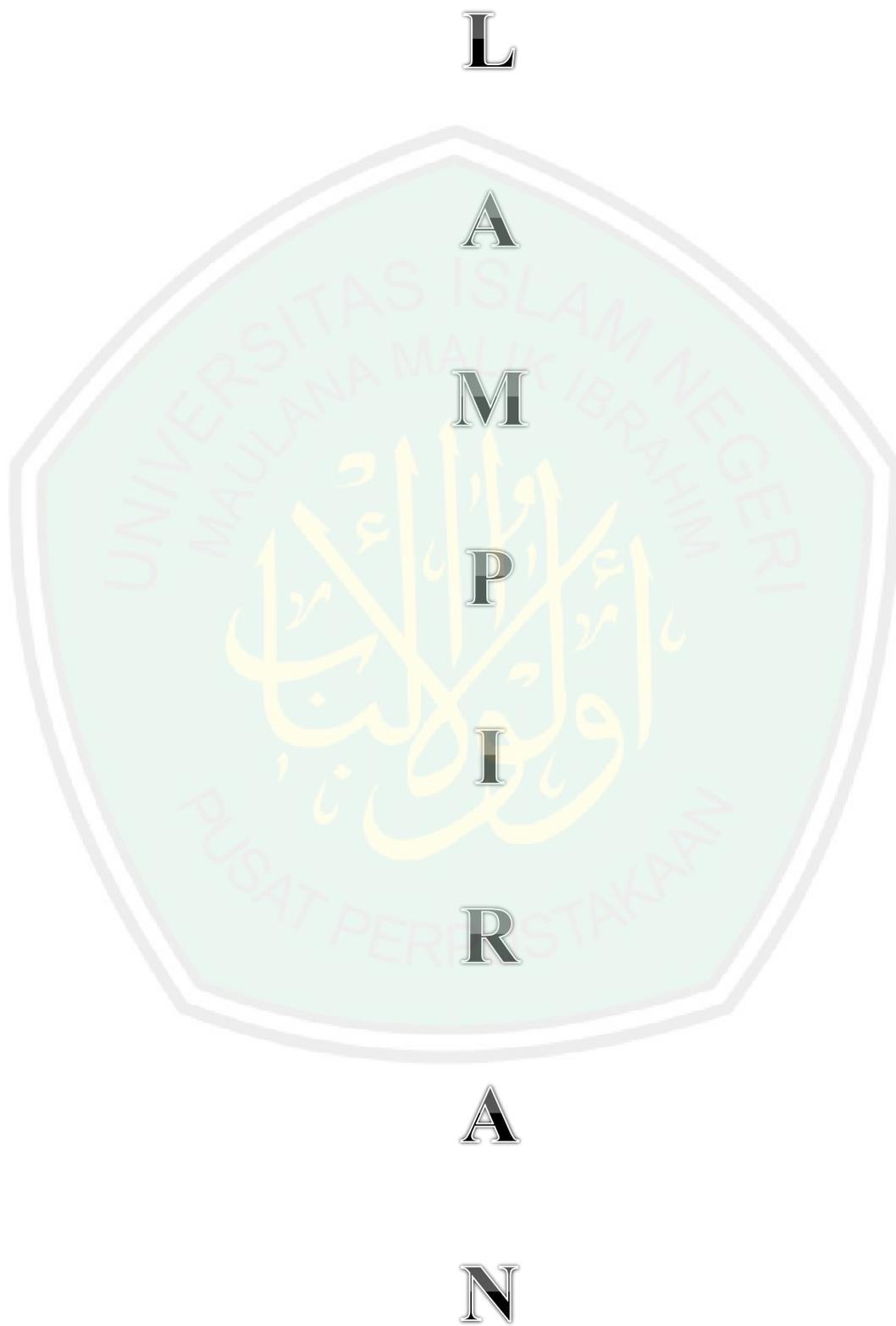
2. Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika perlu adanya pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Perlu adanya hasil dari seorang guru terhadap siswa terkait dengan matematika tentang penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat dan sebagainya sehingga siswa tidak merasa takut ataupun merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika.
4. Profesionalitas dari seseorang dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaknya mampu bagi guru menguasai materi juga segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala akan dapat dicarikan jalan keluarnya sebagai alternatif lain.

Metode pembelajaran yang menempatkan siswa untuk aktif menemukan pengetahuan, ternyata dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Untuk itu hendaknya para guru lebih banyak berpikir tentang metode pembelajaran apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut guru untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswanya. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai metode pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya metode pembelajaran dapat diciptakan oleh diri kita sendiri (guru).

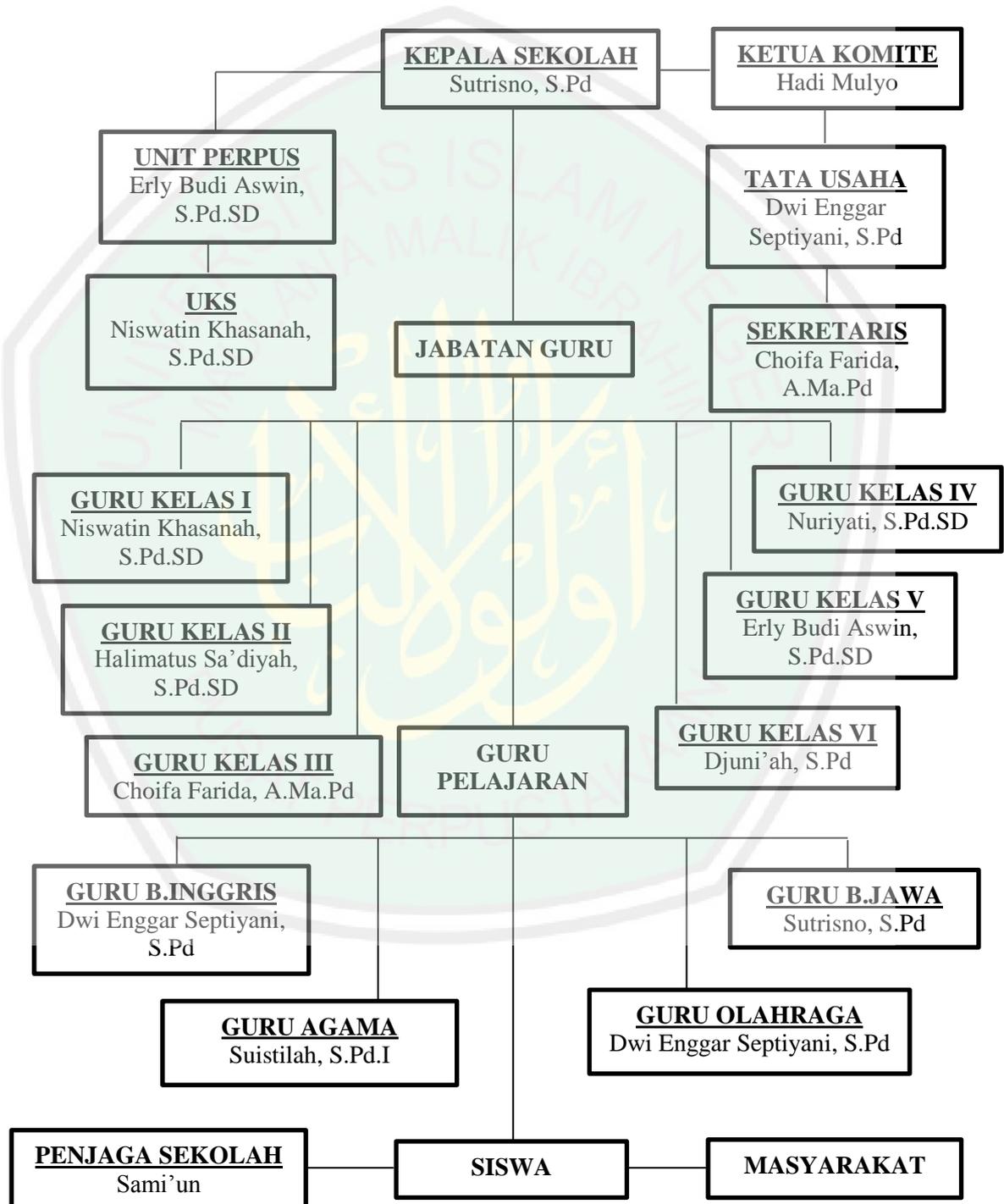
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV. Amrico.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Heriani. *Korelasi Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika di SMU*. (<http://diakses tanggal 28 Maret 2009>).
- Ida Bagoes Mantra. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy. J. Moleong. 2002. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, Muhaimin. Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qohar, Mas'ud Hasan Abdul. 1983. *Kamus Ilmu Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar.
- Robert Bagdan dan Steven J. Taylor. 1992. *Introduction to Qualitatif Methode*. Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional.
- Roestyah N.K. 1989. *Metodolog Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief. S, dkk. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Ar, Erman. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: IMSTECJKA.

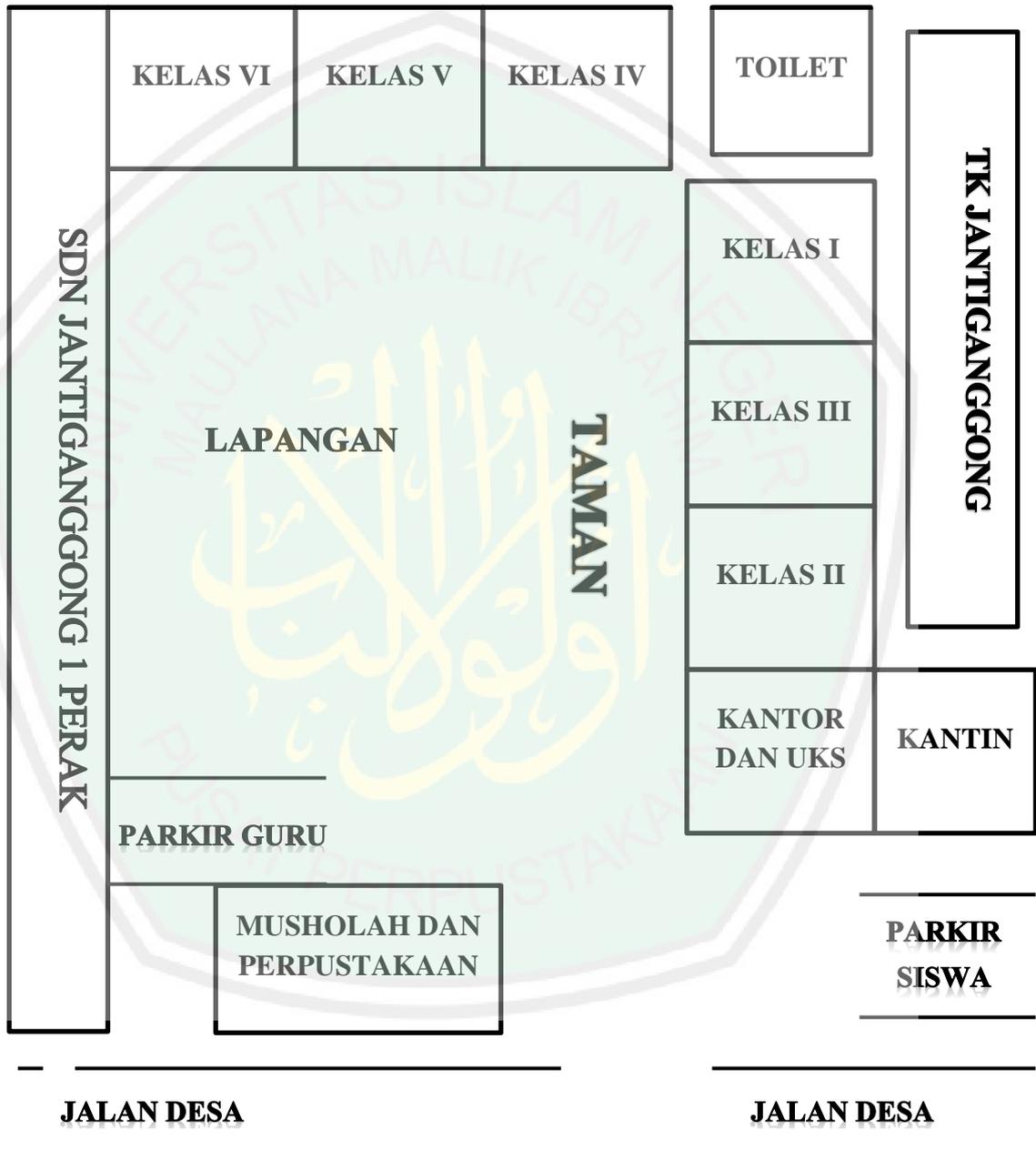
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Tayar, Yusuf dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L.La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, M. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usnida Junaeka Verawati. 2005. *Perbedaan Prestasi Belajar Matematika siswa kelas 1 SMP Negeri 6 Malang Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dan Ekspositori Pada Sub Pokok Bahasan Keliling, Luas Persegi dan Persegi Panjang, Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UM Malang.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM. Press.
- Widodo. 2000. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Zuhairini, Abdul Ghofir dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



LAMPIRAN 1

STRUKTUR ORGANISASI SDN JANTIGANGGONG 2 PERAK

LAMPIRAN 2

DENAH SDN JANTIGANGGONG 2 PERAK

LAMPIRAN 3

JADWAL PELAJARAN KELAS IV SDN JANTIGANGGONG 2 TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Hari Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00-07.35	Upacara	B.Indonesia	Matematika	Penjaskes	Matematika	IPS
07.35-08.10	IPA	B.Indonesia	Matematika	Penjaskes	Matematika	IPS
08.10-08.45	IPA	B.Indonesia	Matematika	Penjaskes	Matematika	IPS
08.45-09.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.00-09.35	PKN	PAI	IPA	Penjaskes	KMDM	PAI
09.35-10.10	PKN	PAI	IPA	B.Inggris	KMDM	Pramuka
10.10-10.45	B.Indonesia	PAI	IPA	B.Inggris		Pramuka
10.45-11.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat		
11.00-11.35	B.Indonesia	SBK	SBK	B. Jawa		
11.35-12.10	B.Indonesia	SBK	SBK	B. Jawa		

LAMPIRAN 4**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

**Responden: Guru Kelas IV SDN Jantiganggong 2 pada tahun ajaran
2014/2015**

1. Apa tujuan utama pembelajaran Matematika di SD ini?
2. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV?
3. Bagaimana strategi / metode yang Ibu terapkan?
4. Media apa yang Ibu pakai?
5. Bagaimana respon siswa dengan metode yang Ibu terapkan dalam pembelajaran Matematika?
6. Apa saja problem / kendala yang Ibu alami dalam pembelajaran Matematika?
7. Usaha apa yang Ibu lakukan untuk mengembangkan pembelajaran Matematika?
8. Apa yang melatar belakangi usaha tersebut?
9. Bagaimana Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Matematika?
10. Bagaimana perkembangan pembelajaran setelah Ibu melakukan usaha tersebut?

LAMPIRAN 5**PEDOMAN WAWANCARA SISWA****Responden: Siswa Kelas IV (Subyek Penelitian)**

1. Bagaimanakah tanggapan saudara terhadap penerapan metode *drill*?
2. Apakah saudara memperoleh manfaat dari penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran Matematika kemarin?



LAMPIRAN 6

ANGKET RESPON SISWA

Nama :

Hari/Tanggal :

Kelas/No.Absen :

Petunjuk:

1. Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom sesuai dengan jawaban anda.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
3. Kembalikan angket ini jika selesai mengisi.

No	Uraian	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Proses pembelajaran Matematika yang saya alami dengan menggunakan metode <i>drill</i> selama ini sangat menyenangkan.					
2	Saya merasa sangat termotivasi dengan metode <i>drill</i> yang baru diberikan guru Matematika.					
3	Saya selalu mengantuk ketika pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode <i>drill</i> berlangsung					
4	Menurut saya media pembelajaran Matematika yang digunakan guru sangat bervariasi					
5	Saya suka belajar Matematika karena: a) Gurunya b) Materinya c) Cara mengajar gurunya d) Suasana kelasnya					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN 7**FORMAT OBSERVASI PERILAKU SISWA**

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

JENIS PERILAKU	INDIKATOR	NILAI				Jumlah
		4	3	2	1	
Antusias	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi • Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas • Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan 					
Keceriaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran • Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas 					
Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat • Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas 					
Jumlah						

Keterangan : 4: Baik Sekali

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Pengamat

(NURIYATI, SPd.SD)

OBSERVASI PERILAKU SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

Hari/Tanggal : Jum'at / 6 Februari 2015

Jam : 07.35-08.45

Tempat : Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

JENIS PERILAKU	INDIKATOR	NILAI				Jumlah
		4	3	2	1	
Antusias	• Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi	X				4
	• Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas		X			3
	• Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan			X		2
Keceriaan	• Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran			X		2
	• Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas		X			3
Kreativitas	• Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat			X		2
	• Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas			X		2
Jumlah		4	9	8		21

Keterangan : 4: Baik Sekali

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Pengamat

(NURIYATI, SPd.SD)

LAMPIRAN 7**PENILAIAN OBSERVASI PERILAKU SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

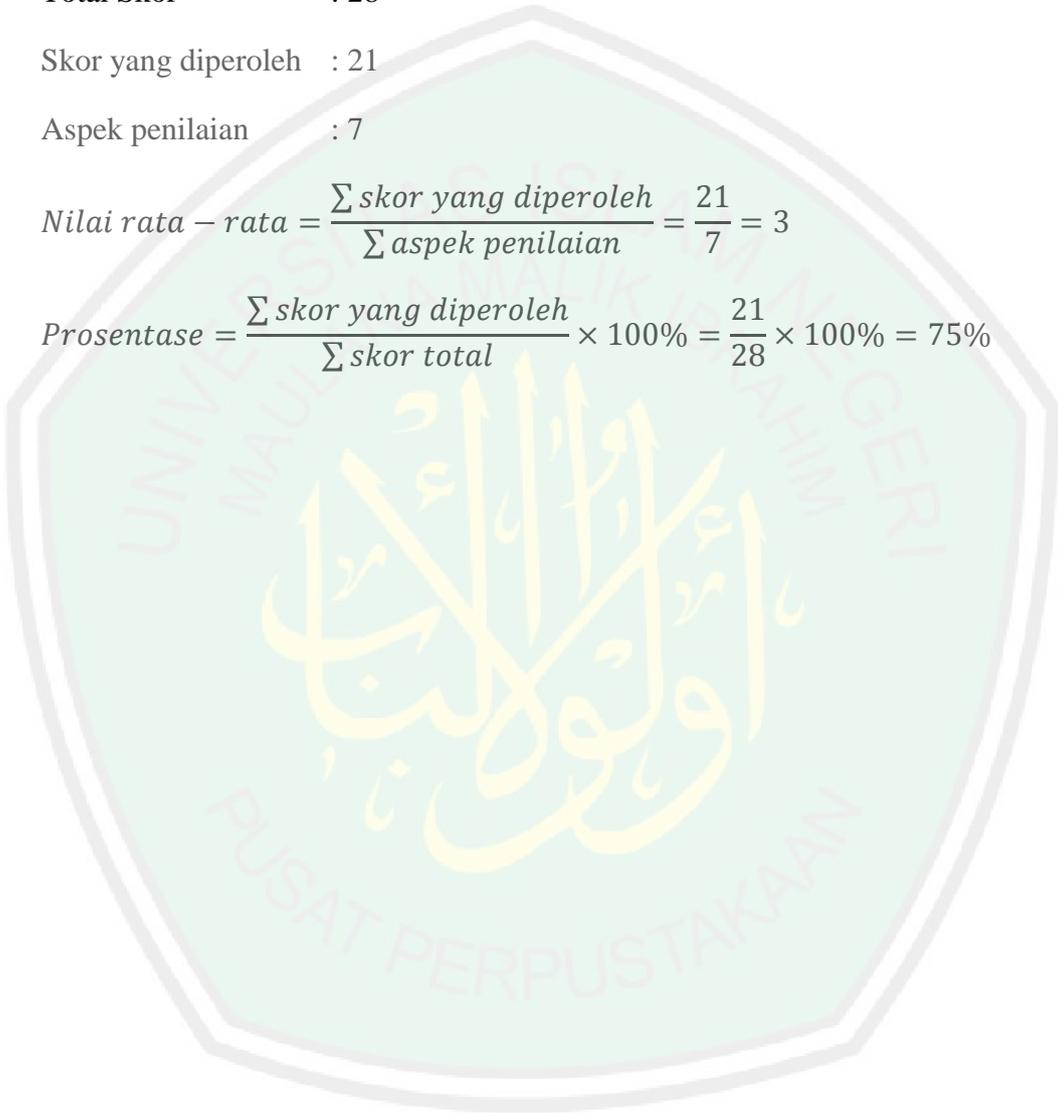
Total Skor : 28

Skor yang diperoleh : 21

Aspek penilaian : 7

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{aspek penilaian}} = \frac{21}{7} = 3$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor total}} \times 100\% = \frac{21}{28} \times 100\% = 75\%$$



OBSERVASI PERILAKU SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

Hari/Tanggal : Jum'at / 13 Februari 2015

Jam : 07.35-08.45

Tempat : Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

JENIS PERILAKU	INDIKATOR	NILAI				Jumlah
		4	3	2	1	
Antusias	• Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi		X			3
	• Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas	X				4
	• Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan	X				4
Keceriaan	• Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran	X				4
	• Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas		X			3
Kreativitas	• Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat	X				4
	• Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas		X			3
Jumlah		16	9			25

Keterangan : 4: Baik Sekali

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Pengamat

(NURIYATI, SPd.SD)

LAMPIRAN 7**PENILAIAN OBSERVASI PERILAKU SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

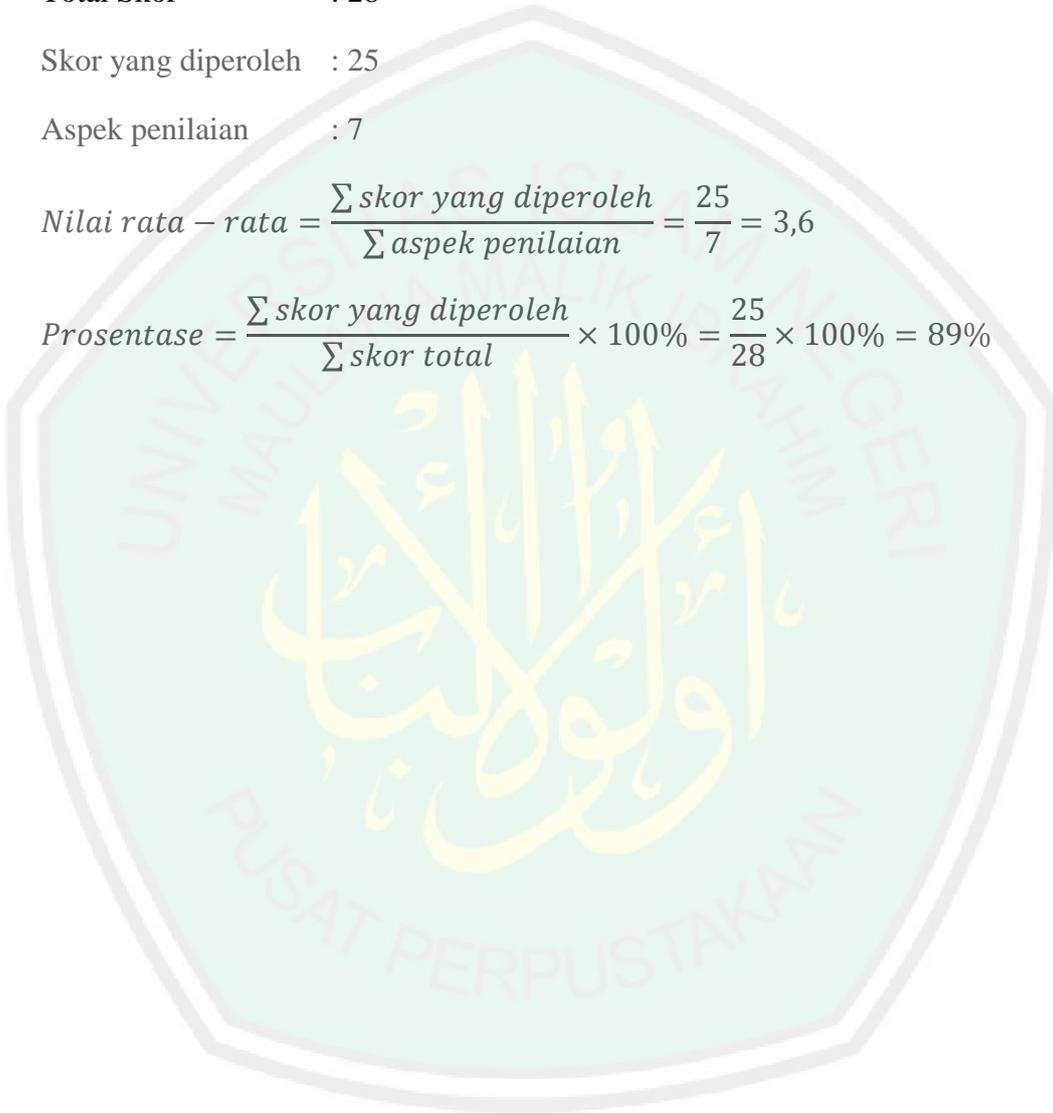
Total Skor : 28

Skor yang diperoleh : 25

Aspek penilaian : 7

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{aspek penilaian}} = \frac{25}{7} = 3,6$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor total}} \times 100\% = \frac{25}{28} \times 100\% = 89\%$$



OBSERVASI FORMAT OBSERVASI PERILAKU SISWA SIKLUS II

Hari/Tanggal : Jum'at / 20 Februari 2015

Jam : 07.35-08.45

Tempat : Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

JENIS PERILAKU	INDIKATOR	NILAI				Jumlah
		4	3	2	1	
Antusias	• Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi	X				4
	• Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas		X			3
	• Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan	X				4
Keceriaan	• Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran	X				4
	• Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas	X				4
Kreativitas	• Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat	X				4
	• Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas	X				4
Jumlah		24	3			27

Keterangan : 4: Baik Sekali

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Pengamat

(NURIYATI, SPd.SD)

LAMPIRAN 7**PENILAIAN OBSERVASI PERILAKU SISWA SIKLUS II**

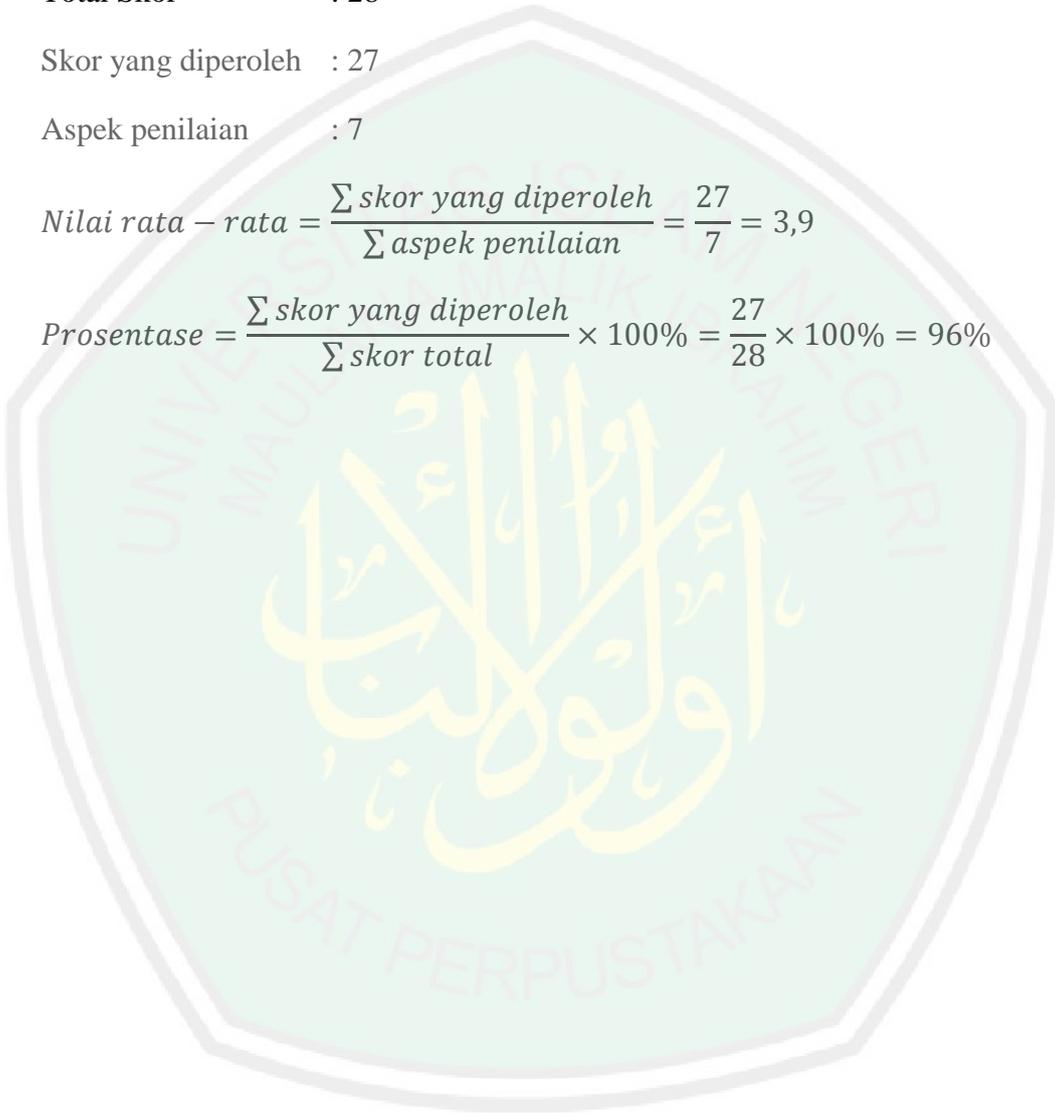
Total Skor : 28

Skor yang diperoleh : 27

Aspek penilaian : 7

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{aspek penilaian}} = \frac{27}{7} = 3,9$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor total}} \times 100\% = \frac{27}{28} \times 100\% = 96\%$$



LAMPIRAN 8**DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**

Sebelum kegiatan pembelajaran guru melakukan pendekatan kepada dengan memberikan pertanyaan mengenai diri siswa.

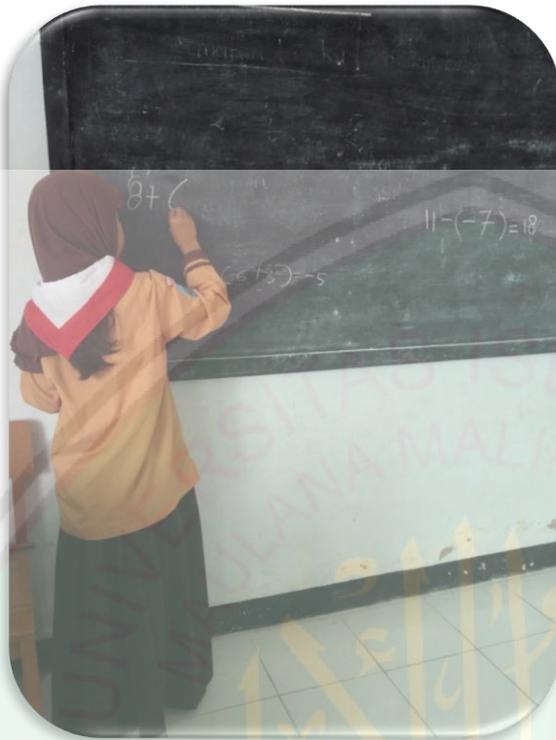
Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan permainan konsentrasi dengan tujuan untuk merangsang otak siswa agar selalu fokus terhadap pembelajaran.



Kondisi kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa terlihat sangat tertib sehingga suasana kelas menjadi hening



Guru sedang menjelaskan materi pelajaran penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat



Siswa maju ke depan untuk mempelajari konsep penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat.



Siswa maju ke depan dengan didampingi oleh guru untuk mempelajari konsep penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat.



Siswa melempar bola (*snow ball*) berisi soal yang telah dibuat siswa merupakan kombinasi antara metode *drill* dengan metode *snow ball throwing*.



Siswa saat mengerjakan soal tes

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN 1 & 2 SIKLUS I

Sekolah : SDN Jantiganggong 2 Perak- Jombang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / semester : IV (Empat) /2 (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menjumlahkan bilangan bulat
 5.3 Mengurangkan bilangan bulat
 5.4 Melakukan operasi hitung campuran

C. Indikator

- Menjumlahkan dan mengurangi dua Bilangan Bulat
- Menjumlahkan dan mengurangi lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dengan bilangan positif
- Melakukan operasi hitung campuran bilangan negatif dengan bilangan negatif
- Melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dan bilangan negatif
- Melakukan operasi hitung campuran bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui metode ceramah, siswa mampu menjumlahkan dua Bilangan Bulat
- Melalui metode ceramah, siswa mampu mengurangi dua Bilangan Bulat
- Melalui metode ceramah, siswa mampu menjumlahkan lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode ceramah, siswa mampu mengurangi lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode ceramah, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dengan bilangan positif
- Melalui metode ceramah, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan negatif dengan bilangan negatif

- Melalui metode ceramah, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dan bilangan negatif
- Melalui metode ceramah, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari
- Melalui metode *drill*, siswa mampu menjumlahkan dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *drill*, siswa mampu mengurangi dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *drill*, siswa mampu menjumlahkan lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *drill*, siswa mampu mengurangi lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *drill*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dengan bilangan positif
- Melalui metode *drill*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan negatif dengan bilangan negatif
- Melalui metode *drill*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dan bilangan negatif
- Melalui metode *drill*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu menjumlahkan dua Bilangan Bulat
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu mengurangi dua Bilangan Bulat
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu menjumlahkan lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu mengurangi lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dengan bilangan positif
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan negatif dengan bilangan negatif
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dan bilangan negatif
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pokok

- Penjumlahan dua Bilangan Bulat
- Pengurangan dua Bilangan Bulat
- Penjumlahan lebih dari dua Bilangan Bulat
- Pengurangan lebih dari dua Bilangan Bulat

- Operasi hitung campuran

F. Metoda Pembelajaran

- Metode Ceramah
- Metode *drill*
- Metode Tanya Jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <p><i>Apersepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberi salam dan membaca Basmallah dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah bersama-sama. ☞ Guru menanyakan kabar kemudian mengabsen siswa. ☞ Guru mengkondisikan siswa. <p><i>Motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberi permainan: Jika guru bilang "tepuk tunggal", maka siswa harus "bertepuk sebanyak satu kali" dan jika guru bilang "tepuk ganda", maka siswa harus "bertepuk sebanyak dua kali". Namun apabila guru bilang "ganda / tunggal" siswa harus ikut bilang "ganda / tunggal". ☞ Guru mengaitkan materi dengan materi terdahulu ☞ Guru menginformasikan tujuan dari pembelajaran ☞ Guru melakukan tanya jawab tentang penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat. 	10 Menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>📖 <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memperkenalkan Bilangan Bulat dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya tentang pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan kali ini dengan menunjukkan media garis bilangan kepada siswa. ☞ Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik / tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari aneka sumber, caranya: 	20 Menit

<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan pada Bilangan Bulat. - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait ringkasan materi dan materi yang telah dijelaskan oleh guru serta mengkaitkan dengan kondisi di sekitarnya. <p>☞ Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.</p> <p>📖 <i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberikan beberapa soal latihan yang ditulis guru di papan ☞ Siswa mengerjakan soal latihan dengan didampingi oleh guru ☞ Siswa bersama guru membahas soal latihan. <p>📖 <i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, ☞ Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, ☞ Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, ☞ Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ➢ Membantu menyelesaikan masalah; ➢ Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; ➢ Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ➢ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bersama-sama dengan peserta didik dan / atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran; ☞ Guru memberikan tugas rumah kepada siswa. ☞ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan 	5 Menit

berikutnya.	
☞ Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu belajar.	
☞ Siswa bersama guru melafalkan surat al-‘Ashr	
☞ Guru memberi salam kepada siswa	
☞ Siswa menjawab salam dari guru	

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Papan Tulis
- Buku Matematika Airlangga untuk siswa kelas IV
- LKS PAKEM Matematika SD untuk Kelas IV
- Soal *Post Test*

I. Penilaian

- a. Mengamati keaktifan siswa pada saat melakukan perintah guru
- b. Mengamati sikap siswa pada saat menerima materi
- c. Mengamati bagaimana penampilan siswa saat mengerjakan tugas dari guru

☞ **Jenis Penilaian**

- Tes tulis (*post test*)
- Non tes (observasi)

Jombang, 1 Februari 2015

Guru Pamong,

Guru Praktikkan,

Nuriyati, S.Pd.SD

NIP: 196503021990032011

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Shinta Dwi Cahyaning Ati

NIM: 11140041

Sutrisno, S.Pd

NIP: 196010131987031005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Sekolah : SDN Jantiganggong 2 Perak- Jombang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / semester : IV (Empat) /2 (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menjumlahkan bilangan bulat
5.3 Mengurangkan bilangan bulat
5.4 Melakukan operasi hitung campuran

C. Indikator

- Menjumlahkan dan mengurangi dua Bilangan Bulat
- Menjumlahkan dan mengurangi lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dengan bilangan positif
- Melakukan operasi hitung campuran bilangan negatif dengan bilangan negatif
- Melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dan bilangan negatif
- Melakukan operasi hitung campuran bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui metode ceramah, siswa mampu menjumlahkan dua Bilangan Bulat
- Melalui metode ceramah, siswa mampu mengurangi dua Bilangan Bulat
- Melalui metode ceramah, siswa mampu menjumlahkan lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode ceramah, siswa mampu mengurangi lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode ceramah, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dengan bilangan positif
- Melalui metode ceramah, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan negatif dengan bilangan negatif

- Melalui metode ceramah, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dan bilangan negatif
- Melalui metode ceramah, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari
- Melalui metode *drill*, siswa mampu menjumlahkan dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *drill*, siswa mampu mengurangi dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *drill*, siswa mampu menjumlahkan lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *drill*, siswa mampu mengurangi lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *drill*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dengan bilangan positif
- Melalui metode *drill*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan negatif dengan bilangan negatif
- Melalui metode *drill*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dan bilangan negatif
- Melalui metode *drill*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu menjumlahkan dua Bilangan Bulat
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu mengurangi dua Bilangan Bulat
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu menjumlahkan lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu mengurangi lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dengan bilangan positif
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan negatif dengan bilangan negatif
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dan bilangan negatif
- Melalui metode tanya jawab, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari
- Melalui metode *snow ball throwing*, siswa mampu menjumlahkan dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *snow ball throwing*, siswa mampu mengurangi dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *snow ball throwing*, siswa mampu menjumlahkan lebih dari dua Bilangan Bulat

- Melalui metode *snow ball throwing*, siswa mampu mengurangi lebih dari dua Bilangan Bulat
- Melalui metode *snow ball throwing*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dengan bilangan positif
- Melalui metode *snow ball throwing*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan negatif dengan bilangan negatif
- Melalui metode *snow ball throwing*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan positif dan bilangan negatif
- Melalui metode *snow ball throwing*, siswa mampu melakukan operasi hitung campuran bilangan Bulat dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pokok

- Penjumlahan dua Bilangan Bulat
- Pengurangan dua Bilangan Bulat
- Penjumlahan lebih dari dua Bilangan Bulat
- Pengurangan lebih dari dua Bilangan Bulat
- Operasi hitung campuran

F. Metoda Pembelajaran

- Metode Ceramah
- Metode *drill*
- Metode *snow ball throwing*
- Metode Tanya Jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <p><i>Apersepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberi salam dan membaca Basmallah dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah bersama-sama. ☞ Guru menanyakan kabar kemudian mengabsen siswa. ☞ Guru mengkondisikan siswa <p><i>Motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberi permainan: Jika guru bilang "tepek tunggal", maka siswa harus "bertepuk sebanyak satu kali" dan jika guru bilang "tepek ganda", maka siswa 	5 Menit

<p>harus ”bertepuk sebanyak dua kali”. Namun apabila guru bilang ”ganda / tunggal” siswa harus ikut bilang ”ganda / tunggal”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengaitkan materi dengan materi terdahulu ☞ Guru menginformasikan tujuan dari pembelajaran ☞ Guru melakukan tanya jawab tentang penjumlahan dan pengurangan. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p> <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memperkenalkan Bilangan Bulat dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya tentang pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan kali ini dengan menunjukkan gambar garis bilangan kepada siswa. ☞ Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik / tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari aneka sumber, caranya: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan konsep operasi hitung campuran pada Bilangan Bulat dengan bertanya jawab yang ada dalam buku siswa serta mengkaitkan dengan kondisi sekitarnya. - Guru memberikan contoh cara mengerjakan operasi hitung campuran pada Bilangan Bulat. - Guru memberikan latihan soal kepada siswa. - Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan soal. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa yang kurang memahami konsep materi pelajaran. - Siswa bersama guru membahas soal latihan. ☞ Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. <p> <i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta siswa untuk membuat soal di kertas yang telah kosong yang telah disiapkan oleh guru. ☞ Siswa meremas kertas sampai membentuk bola. ☞ Siswa melempar bola di tempat yang telah disediakan oleh guru. ☞ Siswa mengambil satu bola untuk setiap siswa dan tidak boleh membawa bolanya sendiri. ☞ Siswa mengerjakan soal yang terdapat dalam bola dengan didampingi oleh guru ☞ Siswa bersama guru membahas soal yang telah dikerjakan oleh 	<p>25 Menit</p>

<p>siswa.</p> <p> Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, ☞ Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, ☞ Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, ☞ Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ➢ Membantu menyelesaikan masalah; ➢ Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; ➢ Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ➢ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bersama-sama dengan peserta didik dan / atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran; ☞ Guru memberikan tugas rumah kepada siswa. ☞ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ☞ Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu belajar. ☞ Siswa bersama guru melafalkan surat al-‘Ashr ☞ Guru memberi salam kepada siswa. 	5 Menit

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Papan Tulis
- Buku Matematika Airlangga untuk siswa kelas IV
- LKS PAKEM Matematika SD untuk Kelas IV
- Soal *Post Test*

I. Penilaian

- a. Mengamati keaktifan siswa pada saat melakukan perintah guru
- b. Mengamati sikap siswa pada saat menerima materi
- c. Mengamati bagaimana penampilan siswa saat mengerjakan tugas dari guru

☞ Jenis Penilaian

- Tes tulis (*post test*)
- Non tes (tes observasi)

Jombang, 1 Februari 2015

Guru Pamong,

Guru Praktikkan,

Nuriyati, S.Pd.SD

Shinta Dwi Cahyaning Ati

NIP: 196503021990032011

NIM: 11140041

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Sutrisno, S.Pd

NIP: 196010131987031005

LAMPIRAN 10

SOAL PRE TEST

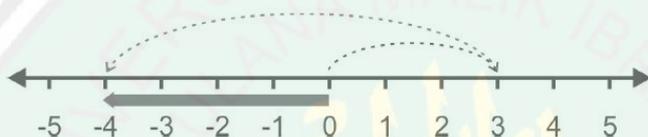
Nama :

No.Absen :

Nilai

Isilah titik-titik di bawah ini!

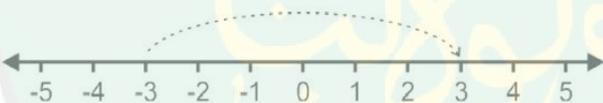
1. $-11 + 153 = \dots$



2.

Diagram panah di atas menunjukkan operasi ...

3. Ani berjalan 5 langkah menuju ke depan. Kemudian dia berjalan maju lagi 7 langkah. Lalu Ani mundur 20 langkah karena permennya jatuh. Langkah yang ditempuh Ani adalah ...



4.

Bilangan bulat yang ditunjukkan diagram panah pada garis bilangan di atas adalah ...

5. $1500 - 750 + (-750) = \dots$

6. Suhu pada siang hari adalah 25°C . Pada malam hari suhunya turun 12°C . Maka suhu pada malam hari adalah ...

7. $42 + (-35) - 12 = \dots$

8. Seorang penyelam berada di kedalaman laut 15 m dari permukaan laut. Kawannya berada di atas menara kapal yang tingginya 8 m dari permukaan laut. Jarak ketinggian mereka berdua adalah ...

9. Seorang pedagang mempunyai modal Rp 250.000,00. Kemarin ia rugi sebesar Rp 25.000,00. Hari ini ia mendapat laba Rp 75.000,00. Jumlah uangnya sekarang adalah ...

10. $37 - (-73) + (-10) = \dots$

LAMPIRAN 11**SOAL *POST TEST* PERTEMUAN 1 & 2 SIKLUS I**

Nama :

No.Absen :

Nilai**Isilah titik-titik di bawah ini!**

1. $(-233) + 233 - (-333) = \dots$
2. Seekor burung elang berada 15 meter di atas permukaan laut. Sedangkan seekor ikan lumba-lumba berada 30 meter di bawah permukaan air laut. Berapa jarak antara burung elang dengan ikan lumba-lumba?
3. $65 - (-5) = \dots$
4. $-12 - (-18) = \dots$
5. $-9 + 12 = \dots$

LAMPIRAN 11

SOAL POST TEST SIKLUS II

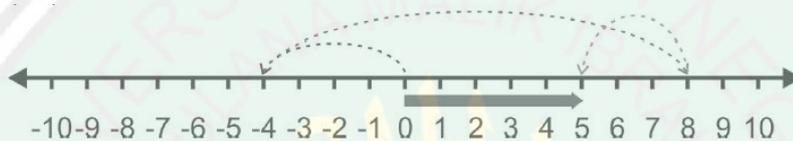
Nama :

No.Absen :

Nilai

Isilah titik-titik di bawah ini!

1. $(-7) - (-6) = \dots$



2.

Diagram panah di atas menunjukkan operasi

3. $-11 + (-13) - 37 = \dots$

4. Tinggi suatu kota adalah 425 m di atas permukaan air laut. Tinggi gedung di kota tersebut adalah 85 m. Tinggi gedung jika diukur dari permukaan air laut adalah

5. $14 + (-15) - 21 = \dots$



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2015 17 Maret 2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDN Jantiganggong 2 Perak
 di
 Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shinta Dwi Cahyaning Ati
 NIM : 11140041
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester – Tahun Akademik : Genap – 2014/2015
 Judul Skripsi : **Penerapan Metode Drill untuk
 Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika
 Siswa Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak
 Jombang**

Diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT KETERANGAN
Nomor: /SDN/ /IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno, S.Pd
NIP : 196010131987031005
Jabatan : Kepala SDN Jantiganggong 2
Alamat : Mojokambang-Bandar Kedungmulyo-Jombang

Menerangkan bahwa:

Nama : Shinta Dwi Cahyaning Ati
NIM : 11140041
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sdn Jantiganggong 2 Perak Jombang” sejak tanggal 6 Februari 2015 sampai tanggal 20 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 1 Juni 2015
Kepala SDN Jantiganggong 2

Sutrisno, S.Pd
NIP. 196010131987031005



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : SHINTA DWI CAHYANING ATI
 NIM : 11140041
 Judul : PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK
 MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
 SISWA KELAS IV SDN JANTIGANGGONG 2 PERAK
 JOMBANG
 Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	21 April 2015	Konsultasi BAB I-VI	
2	6 Mei 2015	Revisi BAB IV-VI	
3	12 Mei 2015	ACC BAB I-VI	
4	25 Mei 2015	Konsultasi ABSTRAK	
5	26 Mei 2015	Revisi ABSTRAK	
6	27 Mei 2015	ACC Semua	

Malang, 27 Mei 2015
 Mengetahui;
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 NIP. 19650403 199803 1 002

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama Lengkap : Shinta Dwi Cahyaning Ati

Nama Panggilan : Shinta

Tempat/Tanggal Lahir : Jombang/12 April 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Asal : RT/RW 06/03

Gempollegundi

Kecamatan Gudo, Kabupaten

Jombang

Jenjang Pendidikan :

1. SDN Gempollegundi, Lulus Tahun 2002
2. SMPN I Gudo, Lulus Tahun 2008
3. SMAN I Jombang, Lulus Tahun 2011
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Malang, 20 Mei 2015

Mahasiswa

Shinta Dwi Cahyaning Ati